

SKRIPSI

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN PERMODALAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PERKREDITAN
RAKYAT DI PEKANBARU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



DISUSUN OLEH

IRMA SURYANI
NPM. 175210855

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : IRMA SURYANI
NPM : 175210855
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN PERMODALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DIPEKANBARU
PEMBIMBING : Dr. EKA NURAINI R, M.SI

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 22% (dua puluh dua persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 20 Juni 2021

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Penguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis saya ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan dari Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat, karya pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbeneran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya tulis ini, serta sanski dengan norma yang berlaku di Penguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 07 Juli 2021

Saya yang membuat pernyataan,



Irma Suryani

ABSTRAK

PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN PERMODALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI PEKANBARU

OLEH :

IRMA SURYANI
NPM. 175210855

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan permodalan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif dan kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Sampel dalam penelitian ini adalah 14 Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menjelaskan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan permodalan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Permodalan, Profitabilitas

ABSTRACT

THE EFFECT OF CREDIT RISK, LIQUIDITY AND CAPITAL ON PROFITABILITY IN RURAL BANKS PEKANBARU

BY :

***IRMA SURYANI
NPM. 175210855***

The purpose of this study was to analyze and determine the effect of credit risk, liquidity and capital on profitability at Rural Banks in Pekanbaru. This research was conducted with descriptive and quantitative methods using primary data and secondary data obtained through documentary data collection and literature study. The sample in this study were 14 Rural Banks in Pekanbaru with purposive sampling method. From the results of the study, it is known that of the three variables that affect profitability, namely credit risk and capital, while liquidity has no significant effect on profitability.

Keywords: Credit Risk, Liquidity, Capital, Profitability

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu selawat beriring salam juga dikirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Permodalan Terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru”**. Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, penulisan banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik segi ini maupun penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain dari itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian,

pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak. CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIR
2. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si, Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UIR
3. Ibu Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si, selaku dosen pembimbing yang tak pernah lelah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah serta karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ekonomi UIR yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar dikampus
5. Pimpinan beserta Karyawan Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru, yang telah bersedia memberi kemudahan dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Orang tuaku Pangeran Hasibuan dan Nurmaiya Munthe serta abang dan kakakku Darwin Hasibuan, Syamsuddin Hasibuan, Ernawati Hasibuan, Fitriyani Hasibuan dan Jalilluddin Hasibuan, terima kasih yang tak sehingga atas segala kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil dan segala-galanya kepada ananda selama ini.

7. Terima kasih untuk teman-teman angkatan 2017 di Fakultas Ekonomi UIR yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT, Amin Yarabbal Alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 10 Juni 2021

Penulis

Irma Suryani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4. Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1. Kinerja Keuangan	10
2.2. Risiko Kredit	19
2.3. Risiko Likuiditas	21
2.4. Permodalan	22
2.4. Profitabilitas	24
2.5. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas	26
2.6. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas	27
2.7. Pengaruh Permodalan Terhadap Profitabilitas	28
2.8. Penelitian Terdahulu	29
2.9. Kerangka Penelitian	31

2.10. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Lokasi Penelitian.....	32
3.2. Operasional Variabel Penelitian	32
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6. Teknik Analisis Data	36
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	42
4.1. Sejarah Berdirinya Bank Perkreditan Rakyat	42
4.2. Gambaran Umum Bank Perkreditan Rakyat	44
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
5.1. Hasil Penelitian.....	65
5.2. Analisis Data.....	73
5.3. Analisis Regresi	78
5.4. Pengujian Hipotesis	79
5.5. Koefisien Determinasi	80
5.6. Pembahasan	82
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	88
6.1. Kesimpulan.....	88
6.2. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru Periode 2016-2019.....	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	33
Tabel 3.2	Daftar Nama Sampel Penelitian.....	35
Tabel 5.1	Perkembangan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.....	67
Tabel 5.2	Perkembangan Risiko Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.....	69
Tabel 5.3	Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.....	71
Tabel 5.4	Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.....	73
Tabel 5.6	Hasil Perhitungan Autokorelasi.....	76
Tabel 5.7	Hasil Perhitungan Multikolinieritas.....	77
Tabel 5.8	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	79
Tabel 5.9	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi.....	80
Tabel 5.10	Hasil Analisis Uji t.....	81
Tabel 5.11	Hasil Analisis Uji F.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan permodalan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru.....	32
Gambar 4.1. Struktur organisasi Bank BPR.....	65
Gambar 5.1. Hasil Uji Normalitas.....	75
Gambar 5.2. Hasil Uji Heterokedastisitas	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran dan tidak kalah pentingnya adalah sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Karena fungsi-fungsinya tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat.

Pada tahun 1997 terjadinya krisis moneter dan perbankan, system perekonomian diguncang hebat oleh adanya krisis ekonomi yang secara global melanda dan berpengaruh sistem perbankan negara Indonesia. Efek yang terjadi secara ekonomi sangatlah dirasakan dan yang terjadi pada sector perbankan. Adanya merger besar-besaran dari bank besar yang ada waktu itu menyebabkan memakan biaya fiskal yang amat besar mencapai 51% dari Produk Domestik Bruto (PDB).

Terjadinya krisis menumbuhkan kesadaran akan pentingnya stabilitas pasar keuangan yang membentuk system keuangan. Pasal 29 UU No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan; Bank wajib memelihara tingkat kesehatan sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib

melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Hal ini menjadikan sektor perbankan yang sangat strategis dalam perekonomian, sehingga pentingnya tingkat kesehatan bank perlu diperhatikan.

Kondisi perekonomian yang terjadi sebelumnya berimbas pada sektor perbankan harus menjadi bahan pembelajaran. Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan, selain itu bank juga sebagai lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran. Landasan kegiatan usaha bank adalah kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat disbanding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham, oleh karena itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai, dengan kondisi yang demikian maka kinerja keuangan bank dapat dikatakan baik. (Sumatra, 2012:50).

Perusahaan perbankan diperlukan pengawasan, regulasi, serta control dari profitabilitas. Hal tersebut bermanfaat bagi pemakainya sebagai umpan balik yang dapat membantu para manajer dan pemerintahan untuk mengidentifikasi masalah dan membantu pemecahannya, secara internal manajemen dan eksternal regulasi serta kebijakan terkait perbankan dan moneter, sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja operasi perbankan secara nasional, dan menekan efek moneter global yang merugikan.

Profitabilitas, hubungan antara modal bank pendapatan peraturan saat ini menjadi sorotan yang penting di perhatikan pada negara berkembang terutama

seperti di Indonesia. Anggaran modal besar maka akan menjauhkan diri dari risiko kebangkrutan, ataupun kinerja manajemen yang efektif dan efisien yang maupun meminimalkan risiko. Kemungkinan yang terjadi tersebut harusnya di sesuaikan dengan kondisi ekonomi, dan bisnis di Negara yang bersangkutan.

Aktivitas dan upaya peningkatan kinerja perbankan tentu di pengaruhi oleh campur tangan pemerintah dengan penetapan suku bunga (SBI), maupun penentuan standar modal yang dimiliki bank dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM), sehingga penentuan rasio modal yang di tentukan mempengaruhi kinerja perbankan. Sumber utama indikator yang dijadikan dasar penelitian perusahaan adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan.

Profitabilitas merupakan gambaran kondisi keuangan bank dalam hal pengumpulan dan penyaluran dananya. Kelebihan dan kekurangan bank mampu digambarkan oleh kinerja keuangan. Kelebihan tersebut akan dimanfaatkan dan dipertahankan oleh pihak bank. Sedangkan, kekurangan tersebut akan diperbaiki dan diminimalkan. Kinerja keuangan juga mampu menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Profitabilitas dapat dihitung melalui tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas terkait dengan efisiensi perbankan yang diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan keseluruhan aset. Perbankan menginginkan profitabilitasnya yang tinggi karena akan mencerminkan kinerja bank yang baik.

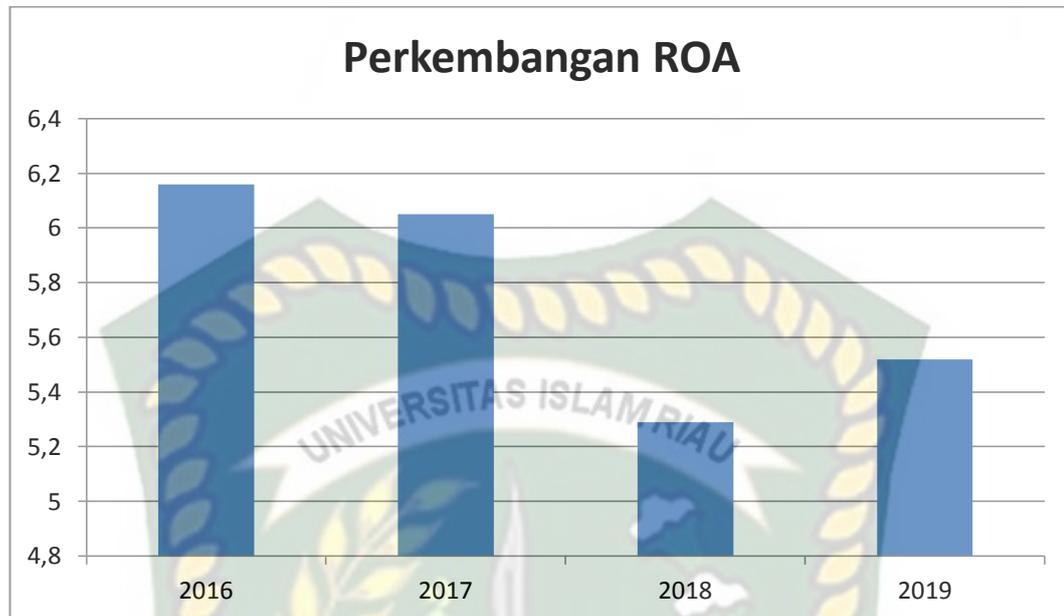
Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*) sehingga kinerja keuangan dapat digambarkan menggunakan rasio tersebut. ROA dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA, semakin besar pula laba yang dihasilkan bank tersebut dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset. Berikut dapat dilihat perkembangan ROA (*Return on Asset*) pada Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru Periode 2016-2019, yaitu :

Tabel 1.1
Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru Periode 2016-2019

No	Nama Bank	2016	2017	2018	2019
1	BPR Sarimadu	0.92	0.10	0.11	7.47
2	BPR ABS	89.47	91.34	90.74	91.39
3	BPR Unisritama	3.9	3.8	4.0	3.9
4	BPR Payung Negeri Bestari	1.23	1.39	1.38	0.09
5	BPR. Mitra Rakyat Riau	3.50	2.60	2.70	2.70
6	BPR. Bumi Riau Insani	1.32	0.99	0.15	-0.90
7	BPR Tuah Negeri Mandiri	4.73	4.19	3.84	3.69
8	BPR Pekanbaru	1.14	1.61	1.76	1.71
9	BPR Mandiri Jaya Perkasa	1.9	1.7	2.5	3.1
10	BPR Harta Mandiri	1.05	0.87	-3.34	2.05
11	BPR Delta Dana Mandiri	3.57	3.15	1.95	2.72
12	BPR Indo Mitra	1.52	1.33	1.52	1.3
13	BPR Artha Margahayu	3.36	-0.77	-11.15	-3.39
14	BPR Tunas Mitra Mandiri	0.21	0.18	0.66	1.44
Rata-rata		6.16	6.05	5.29	5.52

Sumber Data : OJK, 2020

Perkembangan ROA



Dari tabel diatas diketahui nilai *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2016 sampai 2019 berfluktuasi pada 14 pada Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru. Diketahui rata-rata *Return On Asset* pada tahun 2015 sebesar 5.64%, tahun 2016 sebesar 6.16%, tahun 2017 sebesar 6.05%, tahun 2018 sebesar 5.29% dan tahun 2019 sebesar 5.52%. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Alasan dipilihnya industri Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru karena kegiatan bank perkreditan rakyat ini sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Sektor riil tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Objek penelitian adalah 14 Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru pada periode 2016-2019. Krisis perbankan

merupakan salah satu penyebab dari krisis ekonomi di Indonesia, dan menjadi penyebab utama Indonesia belum keluar dari krisis.

Non- Performing Loans (NPL) digunakan untuk meng-ukur resiko bank yang berkaitan dengan resiko pemberian kredit dan resiko nilai index untuk mengukur resiko bank yang berkaitan dengan pengembalian aset, yang menunjukkan bahwa resiko memiliki pengaruh signifikan terhadap kecukupan modal bank. Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa pengambilan kredit mempunyai pengaruh pada kecukupan modal. Pendapatan ekonomi juga menjadi salah satu faktor penting penentuan modal bank, dimana pendapatan berkaitan dengan efisiensi dan kemungkinan likuidasi.

Likuiditas bank menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dari sudut aktiva menunjukkan kemampuan bank untuk mengubah aset menjadi bentuk tunai atau cash. Sedangkan likuiditas dari sudut pasiva adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dana bank dengan peningkatan portofolio liabilitas. (Arifin, 2003) Fungsi dari likuiditas secara umum adalah digunakan untuk menjalankan transaksi bisnis sehari-hari. Selain itu, likuiditas digunakan untuk mengatasi kebutuhan dana yang mendesak dan memenuhi permintaan nasabah dalam pembiayaan. Likuiditas juga memberikan fleksibilitas untuk mendapatkan kesempatan investasi yang menguntungkan bagi bank.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Permodalan Bank Terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil rumusan sebagai berikut : apakah risiko kredit, risiko likuiditas dan permodalan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan permodalan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, hasil ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dasar pengambilan keputusan investasi bagi seorang investor di pasar modal.
2. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sehubungan dengan dana yang akan diinvestasikan pada sebuah perusahaan.
3. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang fakto-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden sehingga dapat

dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan skripsi ini. Sistematika dalam penulisan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan landasan teori yang terdiri dari analisis rasio keuangan, jenis-jenis analisis rasio keuangan, alasan penggunaan analisis rasio keuangan, tujuan analisis rasio keuangan, keunggulan analisis rasio keuangan, pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, serta diuraikan juga penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai variabel penelitian, penentuan sampel yang dipilih, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data serta penjelasan mengenai metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai sejarah bank perkreditan rakyat dan profil bank perkreditan rakyat di Kota Pekanbaru.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan mengenai pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan permodalan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir yang mana berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Profitabilitas

2.1.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003:6) pengertian kinerja keuangan adalah “penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Pengukuran profitabilitas didefinisikan sebagai “*performing measurement*“, yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2007:69).

Penilaian Profitabilitas menurut Srimindarti (2006:34) adalah “penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik”. Ada dua macam kinerja, yakni kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional lebih ditekankan pada kepentingan internal perusahaan seperti kinerja cabang/divisi yang diukur dengan kecepatan dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja keuangan

lebih kepada evaluasi laporan keuangan perusahaan pada waktu dan jangka tertentu.

Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, yang menurut Brigham dan Houston (2007:78) mencakup (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2. Pengukuran Profitabilitas

Pengukuran Profitabilitas digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis Profitabilitas merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Profitabilitas dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, menurut Jumingan (2006:242) yaitu:

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.3. Tujuan Pengukuran Profitabilitas

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran Profitabilitas perusahaan adalah:

a. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

b. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran Profitabilitas memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

2.1.4. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Faktor–faktor yang mempengaruhi Profitabilitas perusahaan menurut Kuncoro (2006:8), antara lain:

a. Risiko

Keuntungan atau *return* yang didapat oleh investor tidak terlepas dari risiko yang melekat pada setiap perusahaan. Risiko adalah kemungkinan *realized return* suatu investasi akan berbeda dengan *expected return* investasi tersebut.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi. Indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran perusahaan adalah total penjualan, total aktiva, jumlah karyawan, *value added*, kapitalisasi nilai pasar dan berbagai parameter lainnya.

c. Keputusan Manajemen

Profitabilitas perusahaan tidak akan terlepas dari keputusan–keputusan yang diambil manajemen. Jika manajemen mengambil keputusan yang salah, akan sangat berdampak pada hal-hal yang akan dikerjakan dan pasti akan sangat berpengaruh pada profitabilitas.

d. Kualitas Sumber Daya Manusia

Para pekerja yang dipekerjakan di suatu perusahaan memiliki partisipasi penting dalam kinerja keuangan. Sumber daya manusia yang baik akan terus berfokus pada tujuan perusahaan, yaitu profit.

Penilaian profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, terdapat empat faktor yang mempengaruhi penilaian kinerja keuangan perbankan, yaitu:

- 1) Profil Risiko merupakan penilaian terhadap risiko-risiko dalam operasional bank. Profil risiko meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.
- 2) Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).
- 3) Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terkait pencapaian pendapatan bank. Penilaian rentabilitas ini dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL).
- 4) Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap bank mengenai tingkat kecukupan permodalan bank. Penilaian permodalan ini dapat diukur dengan *Kinerja Keuangan* (CAR).

2.1.5. Pengukuran Profitabilitas

Untuk menganalisis laporan keuangan tersebut diperlukan suatu alat analisis yaitu rasio keuangan. Menurut Subramanyam dan Wild (2009:36), analisis rasio dikelompokkan pada tiga bagian terpenting, antara lain:

1. Analisis resiko, misalnya: likuiditas dan solvabilitas
2. Profitabilitas, misalnya: return on investment, kinerja operasional, dan pemanfaatan aset
3. Penilaian, misalnya: PER, dividend yield, dan price to book

Menurut Djarwanto (2001:126), berdasarkan sumber datanya maka rasio-rasio dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya: *current ratio*, *quick ratio*.
- b. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*income statement ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan perhitungan laba-rugi, misalnya: *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio*.
- c. Rasio-rasio antar laporan (*inter-statement ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba-rugi, misalnya *inventory turnover*, *account receivable turnover*, *sales to fixed assets*.

Menurut Harahap (2006:299-311), rasio keuangan yang sering digunakan ada delapan, yaitu:

- a. Rasio Likuiditas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini terdiri dari: rasio lancar, rasio cepat, rasio kas atas aktiva lancar, rasio kas atas utang lancar, rasio aktiva lancar dan total aktiva, dan rasio aktiva lancar dan total utang.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan likuidasi. Rasio ini terdiri dari: rasio utang atas modal, debt service rasio, rasio utang atas aktiva.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada. Rasio ini terdiri dari: margin laba, *aset turn over*, *return on investment*, *return on total aset*, *basic earning power*, *earning per share*, *contribution margin*.

d. Rasio Leverage

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio ini terdiri atas: *leverage*, *capital adequacy ratio (CAR)*, *capital formation*.

e. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini terdiri: *inventory turn over*, *receivable turn over*, *fixed aset turn over*, *total aset turn over*, *periode penagihan piutang*.

f. Rasio Pertumbuhan

Rasio ini menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri dari: kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *earning per share*, kenaikan deviden per share.

g. Penilaian Pasar

Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal. Tidak berarti rasio lainnya tidak dipakai. Rasio ini terdiri dari *price earning ratio* dan *market to book value ratio*.

h. Rasio Produktivitas

Jika perusahaan ingin dinilai dari segi produktivitas unit-unitnya maka bisa dihitung rasio produktivitas. Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai. Rasio ini terdiri dari: rasio karyawan atas penjualan, rasio biaya per karyawan, rasio penjualan terhadap space ruangan, rasio laba terhadap karyawan, rasio laba terhadap cabang.

Menurut Riyanto (1997:330), berdasarkan sumber datanya maka rasio-rasio dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Ratio-ratio neraca (*balance sheet ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya: *current ratio*, *quick ratio*.
2. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*income statement ratios*), yaitu ratio-ratio yang disusun dari data yang berasal dari laporan perhitungan laba-rugi, misalnya: *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio*.

3. Rasio-rasio antar laporan (*inter-statement ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba-rugi, misalnya *inventory turnover, account receivable turnover, sales to fixed assets*.

2.2. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan (Siamat, 2005 : 92). Pada penelitian ini, risiko kredit ditinjau dari rasio Non Performing Loan (NPL).

Risiko kredit oleh Idroes (2011) didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Pengukuran yang paling umum digunakan oleh bank dalam mengukur risiko kreditnya adalah dengan rasio Non Performing Loan (NPL).

NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur (Hutagalung dkk, 2011). Risiko kredit yang meningkat membuat bank menghadapi risiko kerugian karena akan ada pencadangan bagian dari laba untuk cadangan kerugian dari kredit yang tidak tertagih.

Risiko kredit selanjutnya ditinjau dari Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dengan menggunakan parameter Non Performing Loan (NPL). Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu indikator kesehatan bank. Semakin tinggi rasio

NPL mencerminkan tingginya tingkat kredit yang tidak terbayar atau macet sehingga sehingga menyebabkan risiko kredit.

2.3. Risiko Likuiditas

Menurut Harahap (2007:301) definisi rasio likuiditas adalah Rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Istilah likuiditas menurut Moeljadi (2006:48) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibankewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang segera harus dibayar.

Sedangkan Kasmir (2008:129) mendefinisikan rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) sebagai ukuran rasio likuiditas.

Rasio lancar menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap utang lancar yaitu utang-utang lancar jangka pendek (Keown, Martin, Petty, dan Scott Jr, 2004:72). Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih (Kasmir, 2008:146). *Current ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan menggunakan uang lancar, *current ratio* ini dihitung dengan cara membagi aktiva lancar (*current asset*) dengan utang lancar (*current liabilities*) (Moeljadi, 2006:48). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa rasio lancar menunjukkan seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Aktiva lancar (*current asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya. Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini harus segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya (Kasmir, 2008:135).

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2008:135). Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya (Kasmir, 2008:135). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Moeljadi, 2007:301)

2.4. Permodalan

Modal bank dapat dipergunakan untuk kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat. Bank juga perlu menjaga tingkat kecukupan modal untuk menjaga dan menanggulangi risiko, salah satunya risiko yang berasal dari penyaluran kredit.

Permodalan adalah pengukuran terhadap besarnya jumlah modal yang dimiliki bank, sehingga dapat mencerminkan besarnya sumber dana untuk membiayai operasional perusahaan (Kasmir, 2012).

Dalam penelitian ini, penilaian faktor permodalan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Bank Indonesia menetapkan Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu

dipertahankan dan dijaga oleh setiap bank (Purba, 2018). Secara umum pengertian modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan (Pandia, 2012).

Pengelolaan modal bagi bank agak berbeda pada usaha industry maupun bisnis perdagangan lainnya. Modal merupakan faktor penting dalam bisnis perbankan, namun modal hanya membiayai sebagian kecil dari harta bank.

Modal bank terdiri dari dua elemen yaitu modal sendiri (primary capital) dan modal tambahan (secondary capital). Modal sendiri adalah modal yang digolongkan sebagai “senior capital” yakni modal yang diperoleh dari saham preferen dan obligasi. Titipan tidak termasuk dalam pengertian modal, walaupun sebagian besar harta bank dibiayai dengan titipan/simpanan masyarakat.

Permodalan dalam perbankan dapat diukur dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencakup kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Menurut Dendawijaya (2009 : 116), Capital Adequacy Ratio mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit serta dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak.

Kuncoro dan Suhardjono (2002 : 562), menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap kinerja suatu bank dalam menghasilkan keuntungan.

Jika rasio kecukupan modal (CAR) bank tinggi maka perusahaan memiliki tingkat kecukupan modal untuk menjalankan usahanya sehingga terhindar dari risiko kebangkrutan. Semakin tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR), maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aset Universitas Sumatera Utara produktif yang berisiko.

Jika nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Selanjutnya risiko kredit ditinjau dari Loan to Deposit Ratio akan menunjukkan besarnya jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana yang diterima oleh bank. Jika Loan to Deposit Ratio lebih dari 110% maka menunjukkan bank likuiditas bank tidak sehat karena dikhawatirkan bank tidak mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan setiap saat.

2.5. Profitabilitas

Menurut Subramanyam dan Wild (2009:36), “profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan aset keuangan kepada pemasok ekuitas dan pembiayaan utang”. Menurut Munawir (2004:86),

“profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Menurut Martono (2001:18), “profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut”.

Berdasarkan pendapat di atas maka profitabilitas diartikan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektifitas pengelolaan perusahaan.

Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri) dan dari para kreditur (modal asing). Sehubungan dengan adanya sumber modal tersebut, maka rentabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan dua cara: yaitu (1) perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal sendiri dan modal asing) yang disebut dengan profitabilitas ekonomi dan (2) perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukkan oleh pemilik perusahaan tersebut, yang disebut profitabilitas modal sendiri atau usaha.

Profitabilitas ekonomi mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital/assets*), sedangkan modal yang ditanamkan perusahaan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan-perusahaan

kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas ekonomi. Laba yang diperhitungkan adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, sedangkan laba yang diperoleh dari luar perusahaan atau dari efek (misalnya deviden, kupon dan lain-lain) tidak diperhitungkan.

Profitabilitas usaha merupakan perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukkan oleh pemilik perusahaan tersebut. Laba yang diperhitungkan dalam Profitabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing atau bunga pinjaman dan pajak perseroan sedangkan modal yang diperhitungkan tidak termasuk modal asing.

2.5. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Semakin tinggi risiko kredit maka akan semakin buruk kualitas bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Fauzi dan Musallam (2015), Mahaputeri dan Yadnyana (2014), Yulianto (2011), dan Nur'aeni (2010) yang menemukan adanya pengaruh antara risiko terhadap kinerja keuangan, namun berbeda dengan penelitian Putra (2013), Wiranata (2013), Sabrinna (2010), dan Mulyanti (2011) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara risiko terhadap kinerja keuangan.

Sebagian besar perusahaan mengalami penurunan laba bersih seiring dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional dan tekanan harga komoditi

global. Kinerja keuangan tertekan terutama pada sektor komoditas seperti minyak kelapa sawit mentah, pertambangan, properti dan otomotif. Pertumbuhan ekonomi domestik tidak mendukung bagi kinerja keuangan. Untuk sektor properti menurun disebabkan tingginya suku bunga, aturan *loan to value*, hingga tekanan kurs mata uang (market.bisnis.com, 2016).

Sehingga mengakibatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan menurun. Walaupun institusi melakukan pengawasan secara optimal dan manajemen perusahaan menjalankan tugasnya dengan benar, kinerja keuangan bisa saja menurun karena adanya resiko sistematis tersebut. Sehingga dengan adanya risiko belum menjamin dapat meningkatkan kinerja keuangan.

2.6. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2000:18), Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” dan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau pun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar atau hutang jangka pendek dan sebaliknya.

Pentingnya likuiditas bagi kinerja keuangan perusahaan, karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas), yaitu likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Menurut Sawir (2005:129), modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki

perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan dalam krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikian kemampuan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum.

2.7. Pengaruh Permodalan Terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana dari sumber di luar bank (Agusta, 2014). Semakin tinggi CAR maka profitabilitas bank akan meningkat karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut. Kerugian bank seperti kredit yang bermasalah dan tidak diselesaikan maka akan menyebabkan bank rugi. Modal yang tinggi akan dapat dialokasikan untuk menutupi kerugian bank tersebut.

Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis (*business*

attractiveness) merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha, sedangkan indikator daya tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas usaha, seperti ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*). Semakin tinggi rasio ini akan menarik pendatang baru untuk masuk dalam dunia usaha, sehingga pada kondisi persaingan tersebut akan membuat *Rate Of Return* cenderung mengarah pada keseimbangan.

Menurut Munawir (2002:89), menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) dalam analisis manajemen keuangan, mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2.8. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Kesimpulan
1.	Cicilia Juara (2020)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

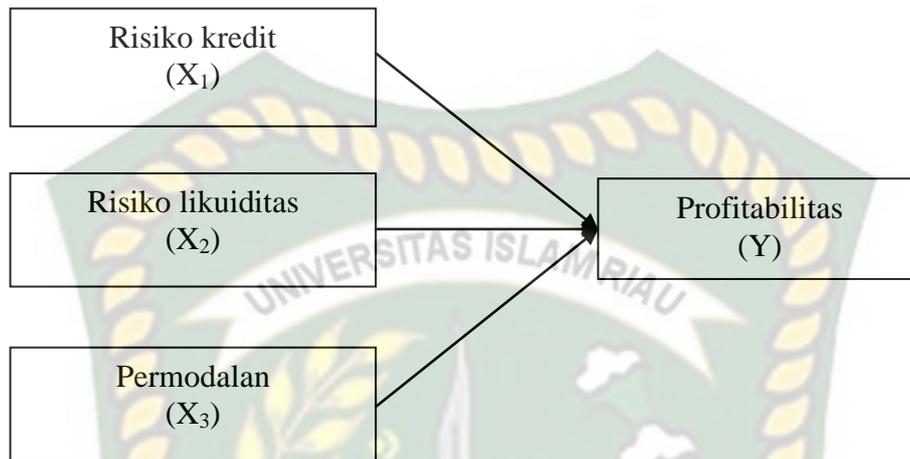
2.	Ratna Atika Sari (2017)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)	Hasil penelitian menunjukkan variabel risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel permodalan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.
3.	Fani Ramadanti (2015)	Analisis pengaruh risiko likuiditas terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang dapat dikelola oleh bank untuk menjaga posisi likuiditasnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank. Terdapat empat variabel independen yaitu, LDR, cadangan kas, gap likuiditas, dan NPL. Dari hasil penelitian, LDR terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Cadangan kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Gap likuiditas dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan.
4.	<i>Nusrat Jahan (2014)</i>	The Impact Of Liquidity On Profitability In Banking Sector Of Bangladesh: A Case Of Chittagong Stock Exchange	Five private commercial banks have been selected to undertake the research. Profitability measures-ROA and ROE are dependent variables and liquidity measures-

			<p>Loan Deposit Ratio, Deposit Asset Ratio and Cash Deposit Ratio are selected as independent variables. The research carried out simple regression analysis to test the hypotheses. However, the null hypothesis is accepted in this study indicating that there is no significant relationship between liquidity and profitability.</p>
5.	<i>Idah Zuhroh (2019)</i>	<p>The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage</p>	<p>The results of the research showed that it was merely profitability variable which directly gave a significant and positive effect on the firm value. Whereas liquidity and size variables directly gave a negative, although insignificant effect. The results of the testing proved that leverage is a variable which mediates the effect of liquidity, size and profitability on the firm value.</p>

2.9. Kerangka Pikiran

Kerangka pemikiran disusun untuk menggambarkan hubungan pengaruh antara variabel dependen dan independen. Variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang akan diteliti hubungannya terhadap 3 variabel independen yakni risiko kredit, risiko likuiditas dan permodalan.

Gambar 2.1.
Kerangka Pikir Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan permodalan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru



2.10. Hipotesis

Berdasarkan tujuan, pembahasan, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : Diduga risiko kredit, risiko likuiditas dan permodalan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi dan objek penelitian ini adalah perusahaan yang berada diperusahaan Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru.

3.2. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti diklasifikasikan ke dalam variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator/Formula	Skala
<i>Profitabilitas</i> adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Risiko Kredit</i> yaitu untuk mengukur risiko bank yang berkaitan dengan pemberian kredit dan nilai index untuk mengukur risiko bank yang berkaitan dengan pengembalian aset	<i>Non-Performing Loans (NPL)</i>	$NPL = \frac{\text{Kredit yang bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}}$	Rasio
<i>Risiko Likuiditas</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat	LDR	$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Yang Diterima}} \times 100\%$	Rasio

ditagih.			
<i>Permodalan</i> merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank	CAR	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko kredit} + \text{Aktiva tertimbang menurut risiko pasif}}$	Rasio

3.3. Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru sebanyak 19 bank perkreditan rakyat. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* sebanyak 14 bank perkreditan rakyat dengan kriteria perusahaan perbankan yang memenuhi sebagai sampel adalah:

1. Perusahaan perbankan menerbitkan laporan keuangan dan data laporan keuangan tersedia lengkap secara keseluruhan terpublikasi selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2016-2019 yang disampaikan ke Bank Indonesia.
2. Laporan keuangan perbankan tahunan. Hal ini untuk menghindari adanya pengaruh waktu parsial dalam perhitungan proksi dari ukuran dari variabel independen maupun dependen.

3. Bank tidak melakukan merger selama periode pengamatan.
4. Bank benar-benar masih eksis atau setidaknya masih beroperasi pada periode waktu 2016-2019 (tidak dibekukan atau dilikuidasi oleh pemerintah).
5. Bank mendapatkan laba selama periode tahun 2016-2019.

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru periode 2016-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah 14 Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru dengan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Umar, 2001: 168). Berikut daftar nama Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru yang diteliti dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Daftar Nama Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Alamat
1	BPR Sarimadu	Jl. Soekarno-Hatta No.676 Pekanbaru
2	BPR ABS	Jl Sudirman No 316 Pekanbaru
3	BPR Unisritama	Jl. Soekarno - Hatta No.3 Kubang
4	BPR Payung Negeri Bestari	Jl Tuanku Tambusai No. 36 Pekanbaru
5	BPR. Mitra Rakyat Riau	Jl KH Hasyim Ashari 1 Pekanbaru
6	BPR. Bumi Riau Insani	Jl. Raya Pasir Putih No.09 Pekanbaru
7	BPR Tuah Negeri Mandiri	Jl. Imam Munandar/Harapan Raya 288 A Tangkerang Selatan Pekanbaru
8	BPR Pekanbaru	Jl. Arifin Achmad No. 7/8 Pekanbaru
9	BPR Mandiri Jaya Perkasa	Jl. Soekarno hatta kav.147 NO.5 Pekanbaru
10	BPR Harta Mandiri	Jl. Ir. H. Juanda no. 11 Senapelan Pekanbaru
11	BPR Delta Dana Mandiri	Jl. Ahmad Yani No. 57 B Senapelan Pekanbaru
12	BPR Indo Mitra	Jl. Ir. Juanda No. 118 Kelurahan Kampung Dalam Pekanbaru

13	BPR Artha Margahayu	Jl. Riau No. 193 Pekanbaru
14	BPR Tunas Mitra Mandiri	Jl. Jend A.Yani No.15-15A Senapelan Pekanbaru

Sumber : Saham OJK, 2020

3.4. Jenis Dan Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sri Pujiyanti, 2009). Data sekunder yang berupa laporan historis rasio-rasio keuangan masing-masing Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Serta laporan keuangan yang berupa laporan keuangan tahunan Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru yang telah dipublikasikan pada periode penelitian. Penggunaan data sekunder memberikan jaminan tidak adanya manipulasi data yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode dokumentasi Metode dokumentasi digunakan sebagai dasar menganalisis data. Dalam hal ini dokumentasinya berupa data informasi keuangan maupun data lain yang mendukung. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengungkap perhitungan rasio keuangan.
2. Metode browsing Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pencarian atau membaca data-data dan jurnal yang bersumber dari situs Bank Indonesia maupun situs lain yang ada di internet.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknis data dalam penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif dengan menggunakan alat bantu program statistic SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) for window version 20.0. Dalam penelitian ini model analisis data menggunakan model analisis regresi linier berganda.

Regresi linier berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Algifari, 2011: 61). Analisis data yang digunakan dalam mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap Nilai *Residual* dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test*. Residu dinyatakan berdistribusi normal jika $p\text{-value} > 0,05$ sebaliknya apabila $p\text{-value} < 0,05$ maka residu dinyatakan tidak berdistribusi normal, (Ghozali, Imam, 2009: 147)

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi berganda. Multikolonieritas juga bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Setiawan & Kusriani, 2010: 82)

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, maka variabel bebas tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinearitas yang serius dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka variabel bebas tersebut mempunyai persoalan multikolonieritas yang serius dengan variabel bebas lainnya. (Ghozali, Imam, 2009: 95)

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana terdapat faktor yang memiliki varians variabel dalam model regresi tidak sama (konstan) antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. (Algifari, 2011: 85).

Pengujian ini menggunakan distribusi t dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Jika nilai thitung lebih besar dari ttabel, maka pengujian menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi. Artinya, model tersebut mengandung heteroskedastisitas. (Algifari, 2011: 86)

Terdapat beberapa uji statistik yang digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan uji korelasi ranking spearman, uji park dan

uji glejser dengan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. (Algifari, 2011: 87)

4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah autokorelasi muncul pada observasi yang menggunakan data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang/individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. (Ghozali, Imam, 2011: 110)

Menurut (Ghozali, Imam, 2011:111) Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (D-W), dengan tingkat kepercayaan $\alpha=5\%$. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) Jika $0 < d < d_l$, maka ditolak. Artinya, tidak ada autokorelasi positif.
- b) Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka No decision. Artinya, tidak ada autokorelasi positif dan harus dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat problem autokorelasi atau tidak.
- c) Jika $4 - d_l < d < 4$, maka ditolak. Artinya tidak ada autokorelasi negatif.
- d) jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka No decision. Artinya, tidak ada autokorelasi negatif dan harus dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat problem autokorelasi atau tidak.

Alat yang dapat digunakan dalam melakukan pengujian autokorelasi adalah *Runs Test*. menerangkan bahwa *runs test* sebagaibagian dari statistik non-

parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Runs test* digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05. (Ghozali, Imam, 2011: 120)

b. Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Merupakan pengujian dalam statistik yang menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. (Ghozali, Imam, 2009: 88)

Koefisien regresi diuji secara serentak dengan menggunakan ANNOVA, untuk mengetahui apakah keserempakan tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap model. Untuk menentukan F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $q = (n - k)$, dimana q =jumlah pembatasan koefisien regresi n =jumlah observasi dan k =jumlah variabel Independen. (Widarjono, 2013: 69)

Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya data belum cukup membuktikan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. (Widarjono, 2013: 68)

2. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok

data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai model R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. (Setiawan & Kusriani, 2010: 64)

Namun penggunaan koefisien determinasi R^2 memiliki kelemahan, yaitu bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 .

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t adalah pengujian terhadap variabel-variabel penjelasan secara individu yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan memberikan asumsi bahwa variabel lainnya constant. (Ghozali, Imam, 2009: 88)

Untuk menentukan nilai t_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n - k)$. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y secara individu.

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y secara individu.

Kriteria pengujian berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel bebas mempunyai

pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat. (Ghozali, Imam, 2009: 88).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1. Sejarah Berdirinya Bank Perkreditan Rakyat

Sejarah lembaga perkreditan rakyat dimulai pada masa kolonial Belanda pada abad ke-19 dengan dibentuknya Lumbung Desa, Bank Desa, Bank Tani, dan Bank Dagang Desa, dengan tujuan membantu para petani, pegawai, dan buruh untuk melepaskan diri dari jerat pelepas uang (rentenir) yang memberikan kredit dengan bunga tinggi.

Pasca kemerdekaan Indonesia, didirikan beberapa jenis lembaga keuangan kecil dan lembaga keuangan di pedesaan seperti Bank Pasar, Bank Karya Produksi Desa (BKPD), dan mulai awal 1970an, Lembaga Dana Kredit Pedesaan (LDKP) oleh Pemerintah Daerah. Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober 1988 (PAKTO 1988) melalui Keputusan Presiden RI No.38 yang menjadi momentum awal pendirian BPR-BPR baru. Kebijakan tersebut memberikan kejelasan mengenai keberadaan dan kegiatan usaha “Bank Perkreditan Rakyat” atau BPR. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.7 tentang Perbankan tahun 1992 (UU No.7/1992 tentang Perbankan), BPR diberikan landasan hukum yang jelas sebagai salah satu jenis bank selain Bank Umum.

Sesuai UU No.7/1992 tentang Perbankan, Lembaga Keuangan Bukan Bank yang telah memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan dapat menyesuaikan kegiatannya sebagai bank. Selain itu, dinyatakan juga bahwa

lembaga-lembaga keuangan kecil seperti Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, LPN, LPD, BKD, BKK, KURK, LPK, BKPD, dan lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan dengan itu dapat diberikan status sebagai BPR dengan memenuhi persyaratan dan tata cara yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah (PP).

Selanjutnya PP No.71/1992 memberikan jangka waktu sampai dengan 31 Oktober 1997 bagi lembaga-lembaga keuangan tersebut untuk memenuhi persyaratan menjadi BPR. Sampai dengan batas waktu yang ditetapkan, tidak seluruh lembaga keuangan tersebut dapat dikukuhkan sebagai BPR karena tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan. BPR yang didirikan sesudah PAKTO 1988 maupun Lembaga Keuangan yang dikukuhkan menjadi BPR sesuai dengan PP No.71/1992, tunduk pada ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Undang-undang Perbankan dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas bank. Khusus Badan Kredit Desa (BKD), meskipun lembaga tersebut sesuai UU No.7/1992 tentang Perbankan, diberikan status sebagai BPR, namun karena organisasi dan manajemennya relatif sederhana, lingkup usahanya sangat kecil, serta operasionalnya tidak setiap hari, maka pengaturan dan pengawasan terhadap BKD pun tidak dapat disamakan dengan BPR. Dengan mempertimbangkan karakteristik yang spesifik, jumlah dan sebarannya serta secara historis sebelum PAKTO 1988 pengawasan BKD dibawah kewenangan BRI maka pengawasan BKD dilakukan oleh BRI untuk dan atas nama Bank Indonesia.

Dan yang semakin memantapkan posisi BPR sebagai salah satu bank di Indonesia adalah dengan adanya Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/35/KEP/DIR yang menyatakan bahwa untuk menciptakan system perbankan yang tangguh dan efisien maka diperlukan BPR yang diharapkan mampu untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat kurang mampu baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan yang belum terjangkau oleh Bank Umum.

4.2. Gambaran Umum Bank Perkreditan Rakyat

Berikut ini diuraikan sejarah berdirinya Bank Perkreditan Rakyat yang menjadi objek dalam penelitian ini :

1. Sejarah Singkat Berdirinya BPR Sarimadu

Berasal dari Badan Kredit Kecamatan (BKK) Ujungbatu, Surat Keputusan Gubernur Riau No.609/IX/1986, dan Surat Keputusan Bupati Kampar Nomor: 41 A//Perek/1987, tentang Badan Kredit Kecamatan di Kab. Kampar yang di tempatkan di Ujungbatu. Modal Awal BKK Ujungbatu berasal dari Pinjaman kepada Bank Riau sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluhjuta rupiah) yang dijamin oleh Pemda Kabupaten Kampar. BKK Ujungbatu dikelola oleh 3 orang yang berkantor di Kantor Camat Tandun dan diresmikan Oleh Bupati Kampar H. Saleh Djasit SH pada tanggal 27 Juni 1987.

Dengan adanya deregulasi Perbankan yang dikenal dengan paket kebijaksanaan Perbankan (Deregulasi Perbankan tanggal 28 Oktober 1988) maka BKK Ujung Batu dipersiapkan untuk menjadi BPR Ujungbatu. Gubernur Propinsi Riau dengan Surat Keputusannya Nomor 539/PSD/86.18. tanggal 18 Desember 1988 menginstruksikan kepada Bupati untuk mempersiapkan pendirian PD. Bank

Perkreditan Rakyat dalam wilayah masing- masing kabupaten. Dengan adanya Surat Gubernur Riau, maka Pemda Kampar mempersiapkan pendirian PD. BPR Ujungbatu dengan langkah-langkah Administrasi (Perda Pendirian, Sisdur, Modal dan SDM).

Dengan Izin dari Menteri Keuangan dan Rekomendasi Bank Indonesia Status BKK Ujungbatu berubah menjadi PD. BPR Ujungbatu yang diresmikan pada tanggal 23 Mei 1992. Total Asset dengan ditambahkan Modal sebesar Rp. 50.000.000,-menjadi Rp. 96.000.000,- (sembilan puluh enam juta rupiah) dengan Pegawai berjumlah 6 orang. Peningkatan Status dari BKK menjadi PD. BPR Ujungbatu tidak-terlepas dari Pembinaan umum oleh Pemda Kabupaten Kampar dan Pembinaan Teknis dari Bank Indonesia Pekanbaru serta Bank Pembangunan Daerah Riau.

Dengan dilakukannya pemekaran wilayah Kab. Kampar, maka kantor pusat yang di Ujungbatu yang berada pada wilayah pemekaran, di pindah statuskan menjadi kantor Cabang Ujungbatu dan kantor cabang bangkinang ditingkatkan statusnya menjadi kantor pusat pada tanggal 2 September 2002. Nama PD. BPR Ujungbatu dirubah menjadi Bank PD. BPR Sarimadu dengan Izin Bank Indonesia No.: 6/1/KEP. PBI/PBR/2004 tanggal 3 Februari 2004 tentang perubahan nama Bank PD. BPR Ujungbatu menjadi Bank PD. BPR Sarimadu serta Perda Kabupaten Kampar No. 09 Tahun 2000 tentang Bank PD. BPR Sarimadu.

a. Visi PD. BPR Sarimadu

Bank Sarimadu merupakan wahana pengembangan ekonomi daerah berbasis kerakyatan melalui optimalisasi pelayanan perbankan. Peningkatan mutu sumber daya manusia secara profesional, memiliki kemauan, kemampuan dan kejujuran serta berakhlak mulia dan memiliki loyalitas yang tinggi. Sistem manajemen dan operasional bank yang menuju kepada peningkatan pelayanan yang berkualitas dengan berpedoman kepada manajemen resiko. Penyediaan kredit untuk menumbuh kembangkan usaha ekonomi masyarakat yang berbasis kerakyatan secara sehat dan wajar.

b. Misi PD. BPR Sarimadu

Memberikan rasa aman, nyaman dan menguntungkan kepada masyarakat sebagai pemegang amanah dan kepercayaan penyimpanan dana. Pemupukan permodalan yang dibarengi dengan peningkatan kontribusi bagian laba sebagai pendapatan asli daerah kabupaten Kampar baik langsung maupun tidak langsung sebagai implementasi dari pembinaan yang berkelanjutan. Perluasan wilayah kerja dengan merealisasikan pembukaan kantor cabang dan kantor kas pada lokasi yang potensial, strategis dan dekat dengan nasabah.

2. Sejarah Singkat Berdirinya BPR Pekanbaru

BPR Pekanbaru didirikan pada tanggal 21 Maret 2007, di lokasi yang sangat strategis di Jln.Sudirman (komp.perkantoran sudirman Square Block A/5) Sail, Kotamadya Pekanbaru. BPR Pekanbaru di kelola secara profesional dibawah pimpinan dan pengawasan oleh orang-orang yang berpengalaman dibidangnya

serta memberikan layanan perbankan berupa Tabungan, Deposito dan kredit untuk seluruh lapisan masyarakat.

BPR Pekanbaru merupakan suatu perusahaan di bidang perbankan yang juga dikenal sebagai salah satu pelopor dan perintis dalam program pemberdayaan pelaku usaha skala mikro, kecil dan menengah. Seiring perkembangan di dunia bisnis, BPR Pekanbaru selalu berusaha melakukan improvisasi dan inovasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam melayani nasabahnya dalam peningkatan produktivitas, efisiensi dan efektifitas baik melalui otomasi menggunakan teknologi informasi, pola kerja, variasi produk, struktural organisasi dan yang terpenting adalah mengedepankan layanan yang cepat, nyaman dan ramah.

Dengan mengedepankan profesionalisme dan tenaga yang handal serta beragam produk layanan perbankan yang inovatif dan pembangunan ekonomi kerakyatan adalah awal proses dari keberadaan BPR Pekanbaru ini dan menjadi dasar dalam mengantisipasi setiap permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan BPR Pekanbaru.

a. Visi BPR Pekanbaru

Visi dari BPR Pekanbaru adalah : Untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan disegala bidang serta merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat melalui peningkatan pendapatan dan melindungi dari rentenir dan pelepas uang.

b. Misi Bank BPR Pekanbaru

- 1) Menambah sarana pelayanan perbankan bagi masyarakat.
- 2) Sebagai lembaga intermediasi kegiatan usaha bisnis.
- 3) Membantu mengembangkan bisnis usaha mikro, kecil dan menengah – UMKM.
- 4) Membantu program pemerintahan daerah untuk membangun dan mengembangkan perekonomian daerah.
- 5) Penyediaan lapangan kerja di wilayah sekitar.
- 6) Memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk mengelola penghasilan/keuangan, menuju kehidupan yang efektif dan efisien.

3. Sejarah Singkat BPR Mitra Rakyat Riau

Bank Perkreditan Rakyat Mitra Rakyat Riau adalah perusahaan dagang Bank Perkreditan Rakyat Mitra Rakyat Riau, yang modalnya baik seluruhnya maupun sebagian merupakan kekayaan pemerintah kota pekanbaru yang dipisahkan, yang selanjutnya disingkat dengan PT. BPR Mitra Rakyat Riau. PT. BPR Mitra Rakyat Riau didirikan pada tanggal 23 juli 2005, dan diresmikan pada tanggal 15 agustus 2005 yang merupakan inovasi dari keuangan mikro sebelum milik pemerintah kota pekanbaru yang bernama lembaga perkreditan rakyat, tua negeri. Dengan modal minimal Rp. 5 milyar. Pendirian PT. BPR Mitra Rakyat Riau ini didorong oleh keinginan pemerintah kota pekanbaru dibawah kepemimpinan bapak walikota Drs. H Herman Abdullah, MM untuk memajukan sektor usaha mikro dan usaha kecil agar dapat berkembang menjadi usaha mandiri.

a. Visi

Membangun usaha mikro dan usaha kecil menjadi usaha mandiri

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan maksimal bagi usaha mikro bakulan yang belum dapat menikmati jasa pelayanan perbankan yang murah, mudah dan cepat.
- 2) Membantu usaha mikro, kecil dan menengah dalam memperoleh kesempatan berusaha
- 3) Membantu program pemerintah kota pekanbaru dalam pelaksanaan pengentasan kemiskinan
- 4) Membantu program pemerintah kota pekanbaru dalam pengembangan ekonomi kerakyatan dalam peningkatan taraf hidup.

4. Sejarah Singkat BPR Unisritama

PT. Bank Perkreditan Rakyat Unisritama menyambut kesempatan yang diberikan oleh pemerintah republik indonesia melalui kebijakan paket oktober 1988 dan berdasarkan surat izin usaha dari menteri keuangan republik Indonesia No. Kep. 052/KM.13/92, dan mulainya berjalannya bank unisritama atau beroperasi pada tanggal 14 april 1992. Kantor PT. BPR (Bank Perkreditan Rakyat) Unisritama ini beralamat di JL. Soekarno Hatta No. 03, Pekanbaru. Adapun tujuan pokok berdirinya bank ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam paket kebijakan oktober 1988 menyatakan menjunjung tinggi modernisasi ekonomi, dengan kata lain turut memerangi praktek-praktek penindasan oleh para

rentenir dan sejenisnya. Sesuai dengan misi dan visi PT. BPR Unisritama “Bank Perkreditan Rakyat adalah mitra rakyat ekonomi lemah dalam meningkatkan taraf kehidupan atau kesejahteraan masyarakat”.

Dalam menjalin hubungan kerjasama dengan nasabah, Bank Perkreditan Rakyat Unisritama mengharapkan suatu proses yang saling menguntungkan secara adil dan berkesinambungan. Adapun sarana utama dalam pelayanan adalah masyarakat, industri kecil dan untuk kesejahteraan para dosen dan karyawan Universitas Islam Riau, para guru yang dibawah naungan YLPI, Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Swasta. PT. Bank Perkreditan Rakyat Unisritama bertekad turut meningkatkan taraf kehidupan masyarakat sesuai dengan pembangunan nasional.

Adapun tujuan dari berdirinya PT. BPR Unisritama adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui uang pinjaman atas dasar hukum perkreditan dan tabungan sejahtera.
2. Untuk mencegah praktek-praktek penindasan oleh para rentenir dan sejenisnya.
3. Untuk memberikan kemudahan bagi pengusaha mikro dan makro, pengusaha kecil dan menengah untuk meminjam tambahan modal usaha.

5. Sejarah BPR Harta Mandiri

Bank Perkreditan Rakyat Harta mandiri pekanbaru adalah perusahaan dagang, yang modalnya baik seluruhnya maupun sebagian merupakan kekayaan pemerintah kota pekanbaru yang dipisahkan, yang selanjutnya disingkat dengan PT. BPR Harta mandiri pekanbaru didirikan pada tanggal 23 juli 2005, dan

diresmikan pada tanggal 15 Agustus 2005 yang merupakan inovasi dari keuangan mikro sebelum milik pemerintah kota Pekanbaru yang bernama lembaga perkreditan rakyat, tua negeri. Dengan modal minimal Rp. 5 milyar. Pendirian PT. BPR Harta Mandiri Pekanbaru ini didorong oleh keinginan pemerintah kota Pekanbaru dibawah kepemimpinan bapak Walikota Drs. H Herman Abdullah, MM untuk memajukan sektor usaha mikro dan usaha kecil agar dapat berkembang menjadi usaha mandiri. Visi PT. BPR Harta Mandiri Pekanbaru yaitu Membangun usaha mikro dan usaha kecil menjadi usaha mandiri. Sedangkan misinya yaitu :

- a. Memberikan pelayanan maksimal bagi usaha mikro bakulan yang belum dapat menikmati jasa pelayanan perbankan yang murah, mudah dan cepat.
- b. Membantu usaha mikro, kecil dan menengah dalam memperoleh kesempatan berusaha
- c. Membantu program pemerintah kota Pekanbaru dalam pelaksanaan pengentasan kemiskinan
- d. Membantu program pemerintah kota Pekanbaru dalam pengembangan ekonomi kerakyatan dalam peningkatan taraf hidup.

6. Sejarah BPR Bumi Riau Insani

PT. BPR Bumi Riau Insani merupakan salah satu member of Fatma Group BPR, dimana Fatma Group BPR memiliki budaya organisasi yang unik dan satu-satunya di Riau untuk meningkatkan kinerjanya.

- a. Visi

Menjadi BPR terbaik dan terdepan di Pekanbaru dalam Pelayanan dan Kinerja.

b. Misi

- 1) Mendorong Karyawan untuk melakukan ibadah Umroh.
- 2) Memberikan karyawan pendapatan tertinggi di Riau.
- 3) Menciptakan budaya NPL 0%.
- 4) Mendorong pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah di Riau

c. Filosofi

Bekerja Sambil Beribadah

7. Sejarah BPR. Payung Negeri Bestari

PT. BPR Payung Negeri Bestari berkedudukan di Jalan Hang Tuah No. 96 Sail, Kotamadya Pekanbaru berdasarkan Akte Nomor 18 tanggal 10 April 2003 yang dibuat di depan Warman, Sarjana Hukum, dan diperkuat dengan keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia tentang pemberian izin usaha PT. Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari Nomor : 6/30/Kep.DGS/2004 tanggal 10 Agustus 2004 serta pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor C 08272 HT. 01.01.TH.2004.

Visi pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari ialah ikut berperan dalam membangun ekonomi bangsa, khususnya pembangunan ekonomi kerakyatan di kota Pekanbaru, melalui pelayanan perbankan dalam era otonomi daerah. Misi pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari adalah :

- a. Menambah sarana pelayanan perbankan bagi masyarakat.
- b. Sebagai lembaga intermediasi kegiatan usaha bisnis.

- c. Membantu perkembangan bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).
- d. Membantu program pemerintah daerah untuk membangun dan mengembangkan perekonomian daerah.
- e. Penyediaan lapangan kerja di wilayah sekitar.
- f. Memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk mengelola penghasilan/ keuangan, menuju kehidupan yang efektif dan efisien.

8. Sejarah Singkat Berdirinya BPR ABS

Dengan Izin dari Menteri Keuangan dan Rekomendasi Bank Indonesia Status BPR ABS yang diresmikan pada tanggal 23 Mei 2008. Total Asset dengan ditambahnya Modal sebesar Rp. 50.000.000,- menjadi Rp. 96.000.000,- (sembilan puluh enam juta rupiah) dengan Pegawai berjumlah 6 orang. Peningkatan Status dari BPR ABS tidak terlepas dari Pembinaan umum oleh Pemda Kota Pekanbaru dan Pembinaan Teknis dari Bank Indonesia Pekanbaru serta Bank Pembangunan Daerah Riau.

a. Visi BPR ABS

BPR ABS merupakan wahana pengembangan ekonomi daerah berbasis kerakyatan melalui optimalisasi pelayanan perbankan. Peningkatan mutu sumber daya manusia secara profesional, memiliki kemauan, kemampuan dan kejujuran serta berakhlak mulia dan memiliki loyalitas yang tinggi. Sistem manajemen dan operasional bank yang menuju kepada peningkatan pelayanan yang berkualitas dengan berpedoman kepada manajemen resiko. Penyediaan kredit untuk

menumbuh kembangkan usaha ekonomi masyarakat yang berbasis kerakyatan secara sehat dan wajar.

b. Misi BPR ABS

Memberikan rasa aman, nyaman dan menguntungkan kepada masyarakat sebagai pemegang amanah dan kepercayaan penyimpanan dana. Pemumpukan permodalan yang dibarengi dengan peningkatan kontribusi bagian laba sebagai pendapatan asli daerah Kota Pekanbaru baik langsung maupun tidak langsung sebagai implementasi dari pembinaan yang berkelanjutan. Perluasan wilayah kerja dengan merealisasikan pembukaan kantor cabang dan kantor kas pada lokasi yang potensial, strategis dan dekat dengan nasabah.

9. Sejarah Singkat Berdirinya BPR Tuah Negeri Mandiri

BPR Tuah Negeri Mandiri didirikan pada tanggal 15 April 2007, di lokasi yang sangat strategis di Jln.Imam Munandar atau Harapan Raya No. 288 Tangkerang Selatan Pekanbaru. BPR Tuah Negeri Mandiri di kelola secara profesional dibawah pimpinan dan pengawasan oleh orang-orang yang berpengalaman dibidangnya serta memberikan layanan perbankan berupa Tabungan, Deposito dan kredit untuk seluruh lapisan masyarakat.

BPR Tuah Negeri Mandiri merupakan suatu perusahaan di bidang perbankan yang juga dikenal sebagai salah satu pelopor dan perintis dalam program pemberdayaan pelaku usaha skala mikro, kecil dan menengah. Seiring perkembangan di dunia bisnis, BPR Tuah Negeri Mandiri selalu berusaha melakukan improvisasi dan inovasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam melayani nasabahnya dalam peningkatan produktivitas, efisiensi dan efektifitas

baik melalui otomasi menggunakan teknologi informasi, pola kerja, variasi produk, struktural organisasi dan yang terpenting adalah mengedepankan layanan yang cepat, nyaman dan ramah.

Dengan mengedepankan profesionalisme dan tenaga yang handal serta beragam produk layanan perbankan yang inovatif dan pembangunan ekonomi kerakyatan adalah awal proses dari keberadaan BPR Buah Negeri Mandiri ini dan menjadi dasar dalam mengantisipasi setiap permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan BPR Buah Negeri Mandiri.

a. Visi BPR Buah Negeri Mandiri

Visi dari BPR Buah Negeri Mandiri adalah : Untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan disegala bidang serta merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat melalui peningkatan pendapatan dan melindungi dari rentenir dan pelepas uang.

b. Misi BPR Buah Negeri Mandiri

- 1) Menambah sarana pelayanan perbankan bagi masyarakat.
- 2) Sebagai lembaga intermediasi kegiatan usaha bisnis.
- 3) Membantu mengembangkan bisnis usaha mikro, kecil dan menengah – UMKM.
- 4) Membantu program pemerintahan daerah untuk membangun dan mengembangkan perekonomian daerah.
- 5) Penyediaan lapangan kerja di wilayah sekitar.

- 6) Memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk mengelola penghasilan/keuangan, menuju kehidupan yang efektif dan efisien.

10. Sejarah Singkat BPR Mandiri Jasa Perkasa

BPR Mandiri Jasa Perkasa adalah perusahaan dagang yang modalnya baik seluruhnya maupun sebagian merupakan kekayaan pemerintah kota pekanbaru yang dipisahkan, yang selanjutnya disingkat dengan BPR Mandiri Jasa Perkasa. BPR Mandiri Jasa Perkasa didirikan pada tanggal 20 Juli 2004, dan diresmikan pada tanggal 12 agustus 2004 yang merupakan inovasi dari keuangan mikro sebelum milik pemerintah kota pekanbaru yang bernama lembaga perkreditan rakyat, tua negeri. Dengan modal minimal Rp. 5 milyar. Pendirian BPR Mandiri Jasa Perkasa ini didorong oleh keinginan pemerintah kota pekanbaru untuk memajukan sektor usaha mikro dan usaha kecil agar dapat berkembang menjadi usaha mandiri.

a. Visi

Membangun usaha mikro dan usaha kecil menjadi usaha mandiri

b. Misi

1. Memberikan pelayanan maksimal bagi usaha mikro bakulan yang belum dapat menikmati jasa pelayanan perbankan yang murah, mudah dan cepat.
2. Membantu usaha mikro, kecil dan menengah dalam memperoleh kesempatan berusaha
3. Membantu program pemerintah kota pekanbaru dalam pelaksanaan pengentasan kemiskinan

4. Membantu program pemerintah kota pekanbaru dalam pengembangan ekonomi kerakyatan dalam peningkatan taraf hidup.

11. Sejarah Singkat BPR Delta Dana Mandiri

BPR Delta Dana Mandiri menyambut kesempatan yang diberikan oleh pemerintah republik indonesia melalui kebijakan paket oktober 1990 dan berdasarkan surat izin usaha dari menteri keuangan republik Indonesia No. Kep. 052/KM.13/92, dan mulainya berjalannya BPR Delta Dana Mandiri atau beroperasi pada tanggal 14 april 1992. Kantor BPR Delta Dana Mandiri Unisritama ini beralamat di JL. Jendral Sudirman No. 13, Pekanbaru. Adapun tujuan pokok berdirinya bank ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam paket kebijakan oktober 1988 menyatakan menjunjung tinggi modernisasi ekonomi, dengan kata lain turut memerangi praktek-praktek penindasan oleh para rentenir dan sejenisnya. Sesuai dengan misi dan visi BPR Delta Dana Mandiri “Bank Perkreditan Rakyat adalah mitra rakyat ekonomi lemah dalam meningkatkan taraf kehidupan atau kesejahteraan masyarakat”.

Dalam menjalin hubungan kerjasama dengan nasabah, BPR Delta Dana Mandiri mengharapkan suatu proses yang saling menguntungkan secara adil dan berkesinambungan. Adapun tujuan dari berdirinya BPR Delta Dana Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui uang pinjaman atas dasar hukum perkreditan dan tabungan sejahtera.

- b. Untuk mencegah praktek-praktek penindasan oleh para rentenir dan sejenisnya.
- c. Untuk memberikan kemudahan bagi pengusaha mikro dan makro, pengusaha kecil dan menengah untuk meminjam tambahan modal usaha.

12. Sejarah BPR Indo Mitra

BPR Indo Mitra merupakan salah satu member of Fatma Group BPR, dimana Fatma Group BPR memiliki budaya organisasi yang unik dan satu-satunya di Riau untuk meningkatkan kinerjanya.

- a. Visi
 - Menjadi BPR terbaik dan terdepan di Pekanbaru dalam Pelayanan dan Kinerja.
- b. Misi
 - 1) Mendorong Karyawan untuk melakukan ibadah Umroh.
 - 2) Memberikan karyawan pendapatan tertinggi di Riau.
 - 3) Menciptakan budaya NPL 0%.
 - 4) Mendorong pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah di Riau
- c. Filosofi
 - Bekerja Sambil Beribadah

13. Sejarah BPR. Artha Margahayu

BPR. Artha Margahayu berkedudukan di Jalan Riau No. 193 Pekanbaru berdasarkan Akte Nomor 18 tanggal 10 April 2003 yang dibuat di depan Warman, Sarjana Hukum, dan diperkuat dengan keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia tentang pemberian izin usaha BPR. Artha Margahayu Nomor :

6/30/Kep.DGS/2004 tanggal 10 Agustus 2004 serta pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor C 08272 HT. 01.01.TH.2004.

Visi pendirian BPR. Artha Margahayu ialah ikut berperan dalam membangun ekonomi bangsa, khususnya pembangunan ekonomi kerakyatan di kota Pekanbaru, melalui pelayanan perbankan dalam era otonomi daerah. Misi pendirian BPR. Artha Margahayu adalah :

- a. Menambah sarana pelayanan perbankan bagi masyarakat.
- b. Sebagai lembaga intermediasi kegiatan usaha bisnis.
- c. Membantu perkembangan bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).
- d. Membantu program pemerintah daerah untuk membangun dan mengembangkan perekonomian daerah.
- e. Penyediaan lapangan kerja di wilayah sekitar.
- f. Memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk mengelola penghasilan/ keuangan, menuju kehidupan yang efektif dan efisien.

14. Sejarah Singkat Berdirinya BPR Tunas Mitra Mandiri

BPR Tunas Mitra Mandiri didirikan pada tanggal 20 April 2006, di lokasi yang sangat strategis di Jln. Jend. Ahmad Yani No. 15 Senapelan Pekanbaru. BPR Tunas Mitra Mandiri di kelola secara profesional dibawah pimpinan dan pengawasan oleh orang-orang yang berpengalaman dibidangnya serta memberikan layanan perbankan berupa Tabungan, Deposito dan kredit untuk seluruh lapisan masyarakat.

BPR Tunas Mitra Mandiri merupakan suatu perusahaan di bidang perbankan yang juga dikenal sebagai salah satu pelopor dan perintis dalam program pemberdayaan pelaku usaha skala mikro, kecil dan menengah. Seiring perkembangan di dunia bisnis, BPR Tunas Mitra Mandiri selalu berusaha melakukan improvisasi dan inovasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam melayani nasabahnya dalam peningkatan produktivitas, efisiensi dan efektifitas baik melalui otomasi menggunakan teknologi informasi, pola kerja, variasi produk, struktural organisasi dan yang terpenting adalah mengedepankan layanan yang cepat, nyaman dan ramah.

Dengan mengedepankan profesionalisme dan tenaga yang handal serta beragam produk layanan perbankan yang inovatif dan pembangunan ekonomi kerakyatan adalah awal proses dari keberadaan BPR Tunas Mitra Mandiri ini dan menjadi dasar dalam mengantisipasi setiap permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan BPR Tunas Mitra Mandiri.

a. Visi BPR Tunas Mitra Mandiri

Visi dari BPR Tunas Mitra Mandiri adalah : Untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan disegala bidang serta merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat melalui peningkatan pendapatan dan melindungi dari rentenir dan pelepas uang.

b. Misi BPR Tunas Mitra Mandiri

- 1) Menambah sarana pelayanan perbankan bagi masyarakat.
- 2) Sebagai lembaga intermediasi kegiatan usaha bisnis.

- 3) Membantu mengembangkan bisnis usaha mikro, kecil dan menengah – UMKM.
- 4) Membantu program pemerintahan daerah untuk membangun dan mengembangkan perekonomian daerah.
- 5) Penyediaan lapangan kerja di wilayah sekitar.
- 6) Memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk mengelola penghasilan/keuangan, menuju kehidupan yang efektif dan efisien.

4.1.3. Struktur Organisasi Bank BPR

Sebagaimana halnya organisasi lain, maka sebuah koperasi perlu memiliki struktur organisasi yang bertujuan agar pelaksanaan tugas berjalan secara lancar dan pembagian wewenang serta tanggung jawab berlangsung dengan tertib karena terdapat pedoman yang mendasari pembagian tugas tersebut. Struktur organisasi yang baik haruslah memenuhi syarat yang efektif dan efisien. Suatu struktur organisasi yang efektif adalah bila struktur organisasi tersebut memungkinkan sumbangan dari tiap-tiap individu dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan struktur organisasi yang efisien adalah jika memudahkan mencapai tujuan-tujuan oleh organisasi dengan biaya minimum. Selain itu organisasi perusahaan yang baik adalah organisasi yang dinamis dan fleksibel. Struktur organisasi bukan sekedar untuk menunjukkan bentuk atau tipe organisasi melainkan perwujudan hubungan antara fungsi-fungsi wewenang dan tanggung jawab orang-orang yang diberi tugas dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas.

Struktur organisasi hendaknya juga mudah dirubah dengan perubahan-perubahan berlangsung. Perubahan-perubahan yang mungkin dihadapi oleh

perusahaan misalnya perluasan daerah pemasaran, peralatan dan tuntutan masyarakat dan lingkungan misalnya perubahan selera publik, perubahan ekonomi serta perubahan teknologi.

Bentuk organisasi yang baik akan sangat bergantung pada kondisi dari tiap-tiap perusahaan dan juga pada tujuan yang hendak dicapai. Hal ini disebabkan karena bentuk organisasi antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya adalah berbeda-beda. Bentuk dari struktur organisasi yang digunakan oleh perusahaan akan mendukung tujuan yang hendak dicapai. Struktur organisasi merupakan alat atau kerangka dasar yang membantu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi juga merupakan garis wewenang dan tanggung jawab serta hubungan antara atasan dengan bawahan dalam suatu organisasi. Job description Bank Perkreditan Rakyat terdiri atas :

1. Pemegang Saham

Pemegang saham merupakan orang atau organ perseroan yang mempunyai kendali dan wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Komisaris.

2. Komisaris

Komisaris bertugas mengawasi pekerjaan dan kebijaksanaan perusahaan serta menyampaikan laporan pengawasan kepada pemegang saham.

3. Direktur Utama

Direktur utama bertugas membuat rencana pengembangan perusahaan dan usaha perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang serta bertanggung jawab penuh dalam perusahaan.

4. Direktur

Direktur mempunyai tugas dan wewenang terhadap kegiatan pelaksanaan perusahaan dan menjalin hubungan pekerjaan dengan berbagai perusahaan lain.

5. Kepala Bagian Kredit

Kepala bagian kredit bertugas melakukan pengawasan dan pelaksanaan kredit di perusahaan serta bertanggung jawab terhadap sub bagian dibawahnya.

6. Kepala Bagian Operasional

Kepala bagian operasional bertugas menjalankan perintah atasan terhadap pelaksanaan operasional perusahaan serta mengawasi dan bertanggung jawab penuh terhadap sub bagian dibawahnya.

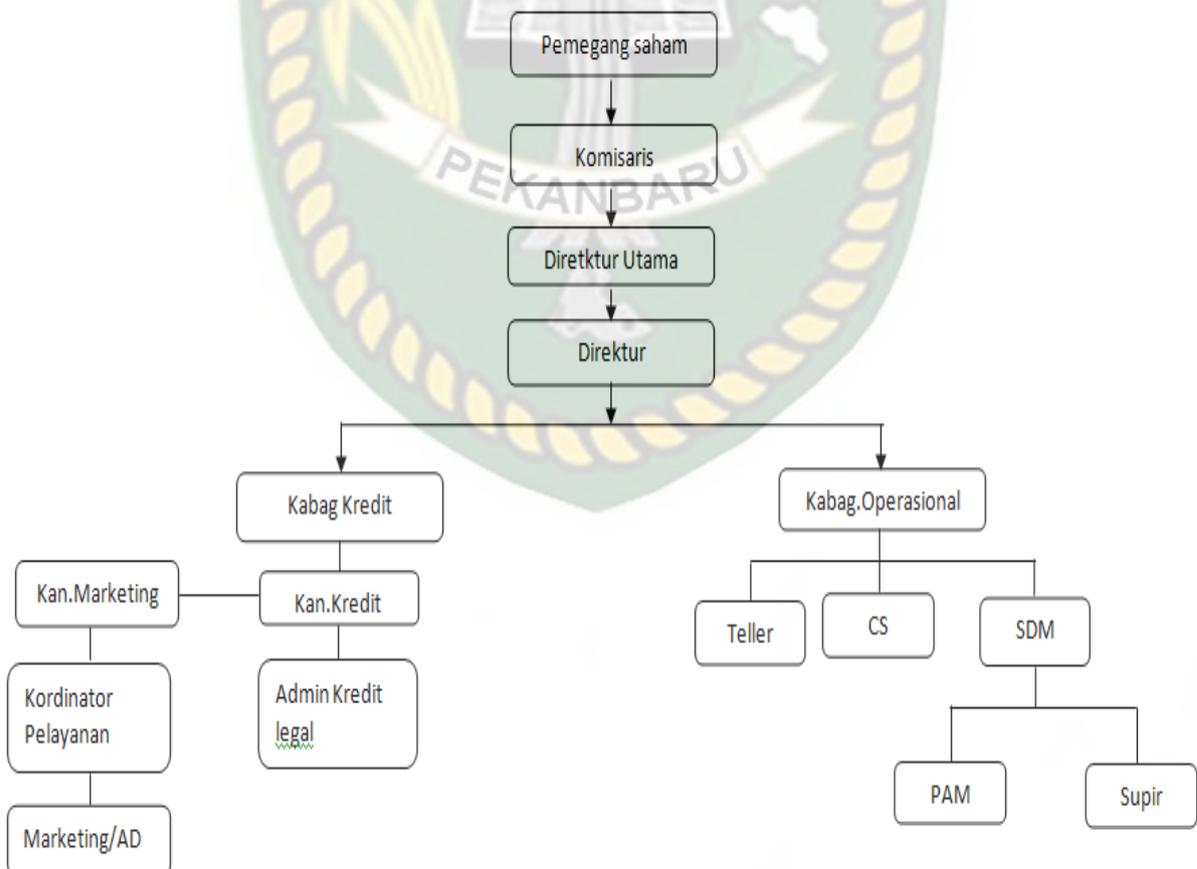
7. Karyawan

Karyawan bertugas sesuai dengan bidang-bidang yang telah ditetapkan oleh kepala bagian masing-masing.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasar prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Ini artinya, bahwa dalam jumlah kegiatan BPR lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Begitu juga dengan BPR, maksud dan tujuan perusahaan ini adalah berusaha dalam bidang Bank Perkreditan Rakyat. Untuk mencapai tujuan dan maksud tersebut, BPR dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b) Memberikan kredit
- c) Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat berjangka dan/atau tabungan dana bank lain.
- d) Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban Bank dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.

Gambar 4.1
Struktur organisasi Bank BPR



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil analisis data dengan metode penelitian yang digunakan. Sehingga perumusan masalah pada bab I akan dapat dijawab melalui hasil pengujian tersebut.

5.1. Hasil Penelitian

Profitabilitas perusahaan dapat menjadi tolak ukur para pemegang saham dalam mengambil keputusan untuk mempertahankan nilai saham yang ada bahkan dapat menjadi keputusan dalam menambah jumlah saham yang sudah ada. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Adapun uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas maka dapat dilihat sebagai berikut :

5.1.1. Analisis Risiko Kredit

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Jadi, rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yaitu risiko yang timbul apabila peminjaman tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayar. Berikut dapat dilihat *Non Performing Loan* (NPL)

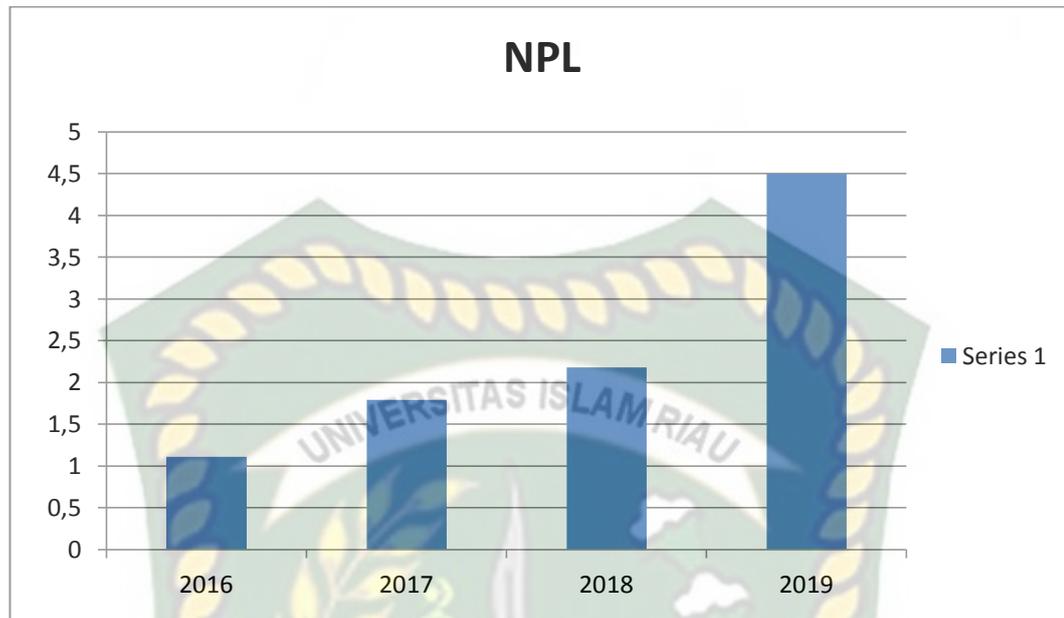
pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019, yaitu :

Tabel 5.1
Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019

No	Nama Bank	2016	2017	2018	2019
1	BPR Sarimadu	3.96	2.43	2.38	2.82
2	BPR ABS	0.24	0.75	2.94	2.43
3	BPR Unisritama	0.2	0.2	0.3	0.4
4	BPR Payung Negeri Bestari	2.07	2.13	2.79	6.37
5	BPR. Mitra Rakyat Riau	0.40	0.90	0.40	0.70
6	BPR. Bumi Riau Insani	1.41	3.98	4.07	4.50
7	BPR Tuah Negeri Mandiri	0.36	0.52	1.09	0.88
8	BPR Pekanbaru	2.76	2.11	1.85	1.68
9	BPR Mandiri Jaya Perkasa	1.3	1.9	1.8	1.8
10	BPR Harta Mandiri	0.23	2.39	3.94	1.74
11	BPR Delta Dana Mandiri	0.44	0.60	1.38	1.06
12	BPR Indo Mitra	0.08	0.39	1.01	0.85
13	BPR Artha Margahayu	0.58	4.96	4.69	3.59
14	BPR Tunas Mitra Mandiri	1.52	1.81	1.91	2.11
Rata-rata		1.11	1.79	2.18	2.21

Sumber Data : idx, 2021

Dari data diatas diketahui rata-rata NPL mengalami fluktuasi selama 4 tahun, yang mana pada tahun 2016 diperoleh rata-rata sebesar 1.11, pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1.79, mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018 dengan rata-rata sebesar 2.18 dan 2019 tetap mengalami peningkatan sebesar 2.21. Untuk melihat hasil rata-rata NPL dapat dilihat pada gambar berikut ini :



5.1.2. Analisis Risiko Likuiditas

Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki bank. Dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. Kredit diberikan kepada debitur yang telah memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian yang dilakukan antara pihak debitur dengan pihak bank. Dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan dan deposito. Dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Biasanya DPK akan sangat mempengaruhi pembiayaan yang dilakukan oleh bank. Berikut dapat dilihat perkembangan

kepemilikan institusional pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019, yaitu :

Tabel. 5.2
Perkembangan Risiko Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019

No	Nama Bank	2016	2017	2018	2019
1	BPR Sarimadu	0.93	0.93	0.78	0.20
2	BPR ABS	0.93	0.48	0.14	0.35
3	BPR Unisritama	0.24	0.27	0.35	0.30
4	BPR Payung Negeri Bestari	0.70	0.60	0.40	0.80
5	BPR. Mitra Rakyat Riau	0.01	0.81	0.80	0.89
6	BPR. Bumi Riau Insani	0.37	0.52	0.30	0.81
7	BPR Tuah Negeri Mandiri	0.02	0.94	0.43	0.18
8	BPR Pekanbaru	0.20	0.85	0.54	0.68
9	BPR Mandiri Jaya Perkasa	0.30	0.70	0.10	0.61
10	BPR Harta Mandiri	0.65	0.66	0.97	0.02
11	BPR Delta Dana Mandiri	0.41	0.04	0.49	0.46
12	BPR Indo Mitra	0.85	0.18	0.31	0.58
13	BPR Artha Margahayu	0.06	0.52	0.26	0.13
14	BPR Tunas Mitra Mandiri	0.25	0.90	0.72	0.56
Rata-rata		0.42	0.60	0.47	0.46

Sumber Data : idx, 2021

Dari data diatas diketahui rata-rata risiko likuiditas mengalami fluktuasi selama 4 tahun, yang mana pada tahun 2016 diperoleh rata-rata sebesar 0.42, pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0.60, mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan rata-rata sebesar 0.47 dan 2019 tetap mengalami penurunan sebesar 0.46. Untuk melihat hasil rata-rata DPK dapat dilihat pada gambar berikut ini :



5.1.3. Analisis Permodalan

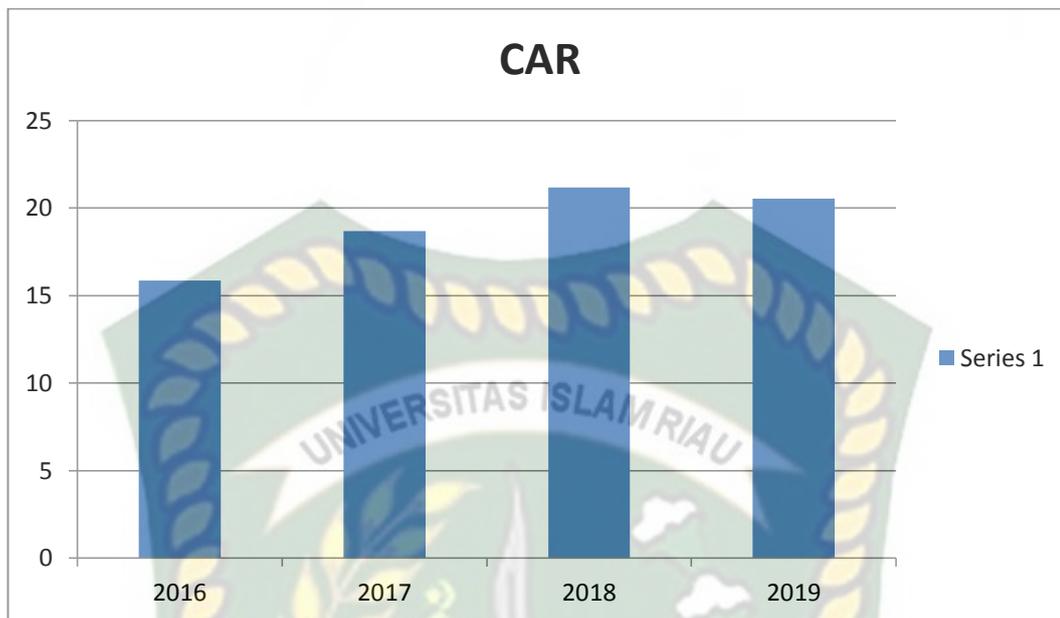
Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. CAR merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal bank untuk menanggung kemungkinan risiko keraguan dalam operasional bank. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin kuat kemampuan bank menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kegagalan pemberian kredit. Berikut dapat dilihat perkembangan Earning Per Share (EPS) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019, yaitu :

Tabel 5.3
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019

No	Nama Bank	2016	2017	2018	2019
1	BPR Sarimadu	17.39	17.83	19.54	12.58
2	BPR ABS	16.43	17.7	20.64	22.56
3	BPR Unisritama	16.9	18.7	21.9	23.1
4	BPR Payung Negeri Bestari	14.20	13.56	15.03	10.52
5	BPR. Mitra Rakyat Riau	16.2	19.5	19.4	18.5
6	BPR. Bumi Riau Insani	16.60	18.07	20.57	17.50
7	BPR Tuah Negeri Mandiri	18.31	20.99	22.91	22.96
8	BPR Pekanbaru	14.64	16.97	20.34	16.8
9	BPR Mandiri Jaya Perkasa	17.9	19.7	20.9	22.1
10	BPR Harta Mandiri	15.10	16.18	16.46	18.21
11	BPR Delta Dana Mandiri	16.60	18.60	21.36	21.64
12	BPR Indo Mitra	15.07	25.57	25.15	25.67
13	BPR Artha Margahayu	15.39	23.85	34.50	37.17
14	BPR Tunas Mitra Mandiri	11.39	14.46	18.01	18.46
Rata-rata		15.86	18.69	21.19	20.55

Sumber Data : idx, 2021

Dari data diatas diketahui rata-rata CAR mengalami fluktuasi selama 4 tahun, yang mana pada tahun 2016 diperoleh rata-rata sebesar 15.86, pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 18.69, mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018 dengan rata-rata sebesar 21.19 dan 2019 mengalami penurunan sebesar 20.55. Untuk melihat hasil rata-rata CAR dapat dilihat pada gambar berikut ini :



5.1.4. Analisis Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keberhasilan atas pelaksanaan tugas tertentu, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu perusahaan. Dengan mengetahui kinerja yang dicapai, bank dapat menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya sehingga bank dapat menentukan strategi untuk masa yang akan datang. Tujuan utama dari penilaian kinerja menurut Mulyadi dan Setyawan dalam Gaol (2014: 590) adalah untuk memotivasi setiap karyawan untuk mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi. Penilaian kinerja ini dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan sumberdaya yang ada dalam perusahaan serta dapat menekan perilaku karyawan yang tidak semestinya.

Dalam penelitian ini, kinerja diukur dengan indikator profitabilitas. Rasio yang bisa dijadikan sebagai indikator profitabilitas suatu bank adalah *Return on*

Asset (ROA). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan bank menghasilkan laba dan semakin baik penggunaan asset bank. Semakin besar ROA menunjukkan semakin baik kinerja suatu bank. Berikut dapat dilihat perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 :

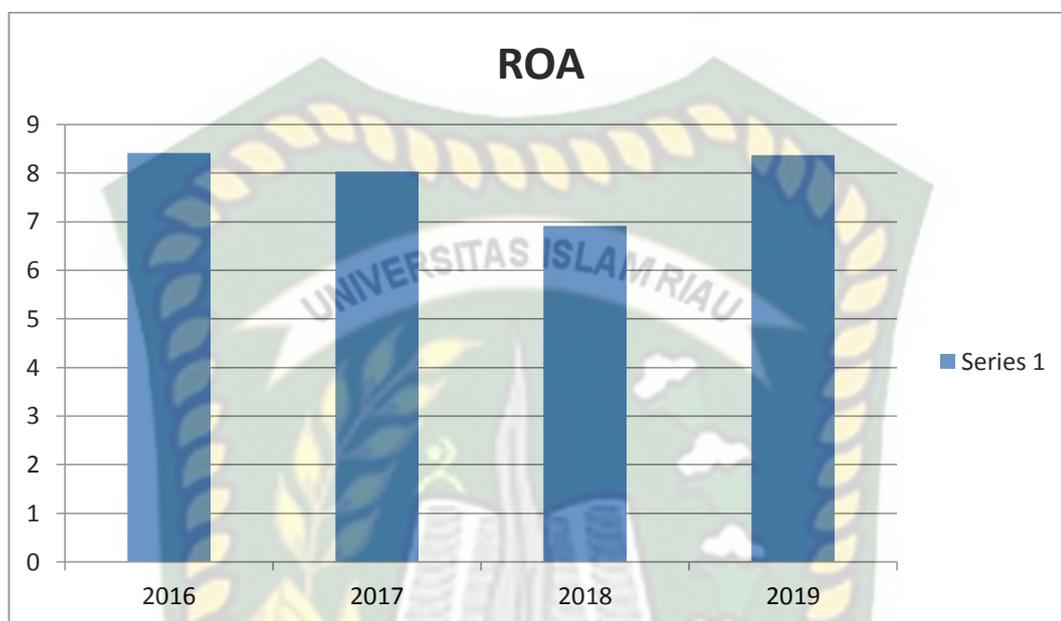
Tabel 5.4
Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019

No	Nama Bank	2016	2017	2018	2019
1	BPR Sarimadu	0.92	0.10	0.11	7.47
2	BPR ABS	89.47	91.34	90.74	91.39
3	BPR Unisritama	3.9	3.8	4.0	3.9
4	BPR Payung Negeri Bestari	1.23	1.39	1.38	0.09
5	BPR. Mitra Rakyat Riau	3.50	2.60	2.70	2.70
6	BPR. Bumi Riau Insani	1.32	0.99	0.15	-0.90
7	BPR Tuah Negeri Mandiri	4.73	4.19	3.84	3.69
8	BPR Pekanbaru	1.14	1.61	1.76	1.71
9	BPR Mandiri Jaya Perkasa	1.9	1.7	2.5	3.1
10	BPR Harta Mandiri	1.05	0.87	-3.34	2.05
11	BPR Delta Dana Mandiri	3.57	3.15	1.95	2.72
12	BPR Indo Mitra	1.52	1.33	1.52	1.3
13	BPR Artha Margahayu	3.36	-0.77	-11.15	-3.39
14	BPR Tunas Mitra Mandiri	0.21	0.18	0.66	1.44
Rata-rata		8.41	8.03	6.91	8.37

Sumber Data : idx, 2021

Dari data diatas diketahui rata-rata ROA mengalami fluktuasi selama 4 tahun, yang mana pada tahun 2016 diperoleh rata-rata sebesar 8.41, pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 8.03, mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 dengan rata-rata sebesar 6.91 dan 2019

mengalami peningkatan sebesar 8.37. Untuk melihat hasil rata-rata ROA dapat dilihat pada gambar berikut ini :



5.1.6. Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan regresi terdapat beberapa asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi-asumsi dasar itu dikenal sebagai asumsi klasik. Beberapa uji asumsi klasik yaitu:

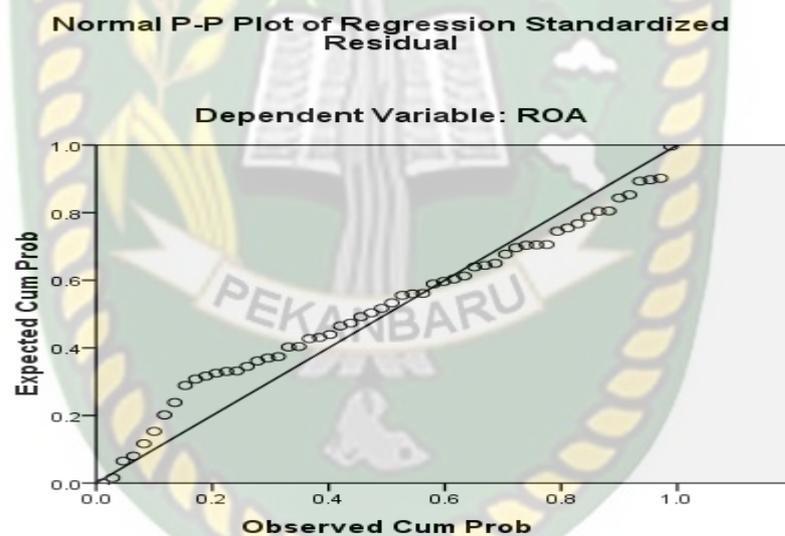
a. Uji Normalitas Data

Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari normal probability plot. Jika data menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi

asumsi normalitas, dan sebaliknya jika data tersebar acak tidak berada disekitar garis diagonal, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Pada penelitian ini, pengujian terhadap normalitas data berdasarkan data awal belum terpenuhi dimana pada grafik normal probability plot ditunjukkan bahwa data yang menyebar tidak seluruhnya berada disekitar garis diagonal. Setelah transformasi data dilakukan maka normalitas model regresi penelitian ini terlihat grafik normal probability plot berikut ini:

Gambar 5.1.
Hasilk Uji Normalitas



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti pola distribusi normal. Maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas data. Sehingga uji statistik F dan uji statistik t dapat dilakukan untuk menguji hipotesis.

b. Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi dimana kesalahan pengganggu saling berkorelasi (berhubungan). Autokorelasi ini terjadi bila ada korelasi antara

anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Pengujian yang umum digunakan untuk melihat keberadaan autokorelasi adalah dengan menggunakan Durbin Watson (DW). Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 5.6.
Hasil Perhitungan Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 ^a	.495	.466	1.82588	1.756

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi tersebut diketahui bahwa dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 sebanyak 56 sampel dan jumlah variable independen 4 variabel , maka dw terletak diantara du dan 4-du. Data du sebesar 1,5262 sehingga 4-du sebesar 2,4738 dan hasilnya diperoleh $1,5262 < 1.756 < 2,4738$. Dengan demikian, bahwa dalam model regresi baik karena dw terletak diantara du dan 4-du sehingga tidak terjadi autokorelasi

c. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat adanya multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batasan nilai VIF untuk masing-masing nilai variabel adalah 10. Jika nilai VIF dari hasil penelitian lebih dari 10 maka variabel tersebut memiliki

pengaruh multikolinieritas. Sebaliknya jika VIF dibawah angka 10 maka dianggap bebas dari pengaruh multikolinieritas. Nilai tolerance dan VIF dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut.

Tabel. 5.7
Hasil Perhitungan Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
NPL	.971	1.030
LDR	.919	1.088
CAR	.945	1.058

a. Dependent Variable: ROA

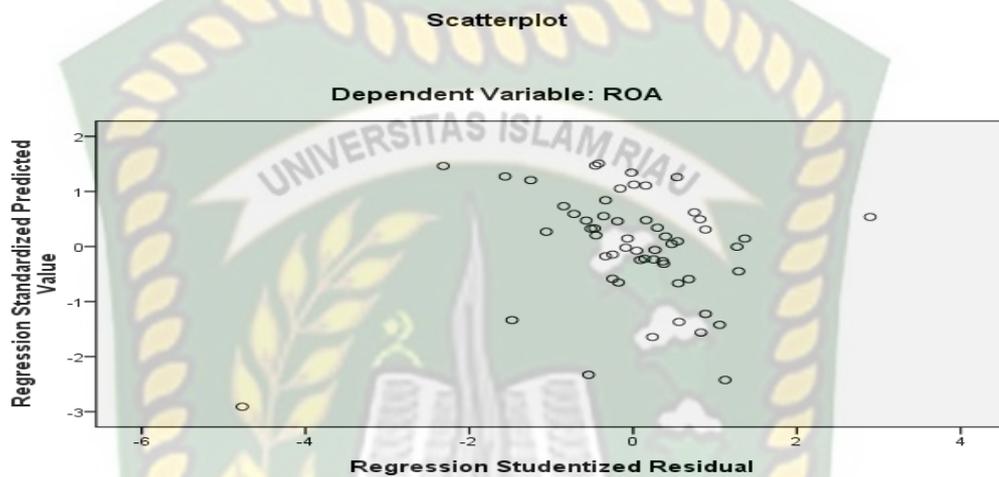
Berdasarkan tabel 5.7 dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya pengaruh multikolinieritas. Nilai VIF variabel independen berdasarkan tabel 5.7 dibawah angka 10 dan mempunyai tolerance mendekati angka 1.

d. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan pada model yang telah bebas asumsi autokorelasi dan multikolinieritas. Pengujian heterokedastisitas adalah dengan mengamati grafik scatter plot. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas. Jika titik-titiknya tidak membentuk suatu pola yang jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat pengaruh heterokedastisitas. Dari gambar 5.2 dapat dilihat bahwa titik-titik pada gambar tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah

angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat adanya gejala heterokedastisitas.

Gambar 5.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



5.1.7. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode enter, dimana semua variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel independen. Dalam penelitian ini model regresi yang digunakan adalah model regresi berganda, yaitu dengan menggunakan variabel-variabel risiko kredit, likuiditas dan profitabilitas. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 5.8 :

Tabel. 5.8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.846	3.388		4.678	.001
	NPL	-.620	-.174	.587	-3.871	.003
	LDR	.251	.886	.157	1.524	.134
	CAR	-.554	-.558	.367	-3.618	.011

a. Dependent Variable: ROA

Sesuai dengan hasil analisis regresi pada tabel 5.8 maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah: $Y = 5.846 - 0.620X_1 + 0.251X_2 - 0.554X_3$. Maka dengan kata lain persamaan regresi diatas dapat didefenisikan sebagai berikut:

$\beta_0 = 5.846$, dapat diartikan sebagai besarnya Profitabilitas bila risiko kredit, risiko likuiditas dan permodalan adalah 0.

$\beta_1 = -0.620$, maka dapat diinterpretasikan bahwa risiko kredit jika naik 1 satuan, maka Profitabilitas akan turun sebesar -0.620 satuan dengan asumsi variable lain tetap.

$B_2 = 0.251$, maka dapat diinterpretasikan bahwa jika risiko likuiditas naik sebesar 1 satuan, maka Profitabilitas akan naik sebesar 0.251 satauan dengan asumsi variable lain tetap.

$B_3 = -0.554$, maka dapat diinterpretasikan bahwa jika permodalan naik sebesar 1 satuan, maka Profitabilitas akan turun sebesar -0.554 satuan dengan asumsi variable lain tetap.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sementara itu risiko kredit dan permodalan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

5.1.8. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen.

Tabel. 5.9
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 ^a	.495	.466	1.82588	1.756

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi diketahui bahwa R^2 pada penelitian ini adalah sebesar 0.495 (49.5%). Dengan demikian besarnya pengaruh variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan permodalan terhadap Profitabilitas adalah sebesar 49.5 % dan 50.5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan oleh peneliti. Untuk mengetahui variabel independen yang pengaruhnya saling dominan terhadap Profitabilitas dapat dilihat dari koefisien persamaan regresi masing-masing variabel atau dari tingkat signifikannya.

5.1.9. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis maka dilakukan dua pengujian yaitu uji parsial (t) dan uji simultan (F). Uji parsial (t) dilakukan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, yaitu untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen

terhadap variabel dependen. Sedangkan uji simultan (F) dilakukan untuk menguji hipotesis ketiga, yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dan pembahasan masing-masing hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian secara parsial (t)

Pengujian variabel secara parsial (individual) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang pertama dan kedua. Dengan tingkat keyakinan 95% dan dengan pengujian dua arah serta tingkat signifikan sebesar 5% maka dinyatakan ketentuan menolak H_0 adalah dengan cara melihat t signifikan dimana jika t signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil perhitungan uji t maka dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel. 5.10
Hasil Analisis Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.846	3.388		4.678	.001
NPL	-.620	-.174	.587	-3.871	.003
LDR	.251	.886	.157	1.524	.134
CAR	-.554	-.558	.367	-3.618	.011

a. Dependent Variable: ROA

Pengaruh risiko kredit terhadap variabel Profitabilitas dengan melihat t signifikan harga sebesar 0,003 dan kecil dari 0,05 maka H_0 diterima, berarti risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas.

Pengaruh risiko likuiditas terhadap variabel Profitabilitas dengan melihat t signifikan harga sebesar 0,134 dan besar dari 0,05 maka H0 ditolak, berarti risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas.

Pengaruh permodalan terhadap variabel Profitabilitas dengan melihat t signifikan harga sebesar 0,011 dan kecil dari 0,05 maka H0 diterima, berarti permodalan berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dari ketiga variable maka dapat disimpulkan variable yang berpengaruh terhadap Profitabilitas yaitu risiko kredit dan permodalan sedangkan risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

b. Pengujian secara simultan (F)

Untuk mengetahui apakah variabel risiko kredit, likuiditas dan permodalan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Profitabilitas dapat diketahui dengan melakukan uji F atau dengan uji ANOVA. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , dengan tingkat keyakinan 95% atau dengan taraf nyata (α) adalah 5%. Adapun hasil statistic uji F yaitu :

Tabel. 5.11
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	170.028	3	56.676	17.003	.000 ^a
Residual	173.359	52	3.334		
Total	343.386	55			

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada uji ANOVA yang telah dilakukan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17.003 dengan nilai F_{tabel} sebesar 3.031 ($17.003 > 3.031$). Sehingga diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara bersama-sama variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan permodalan memiliki pengaruh terhadap variabel Profitabilitas. Keputusan ini didukung oleh P-value yang berada dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,003 dimana secara statistik nilai ini sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis keempat dapat diterima dan dibuktikan.

5.2. Pembahasan

5.2.1. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas dan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara partial hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Fauzi dan Musallam (2015), Mahaputeri dan Yadnyana (2014), Yulianto (2011), dan Nur'aeni (2010) yang menemukan adanya pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap profitabilitas, namun sejalan dengan Putra (2013), Wiranata (2013), Sabrinna (2010), dan Mulyanti (2011) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini kurang sesuai dengan teori keagenan. Hubungan antara pemilik institusi dengan profitabilitas adalah pemilik institusi sebagai pihak yang

mengawasi segala perilaku manajemen dalam menetapkan segala keputusan untuk perusahaan agar keputusan yang diambil manajemen adalah keputusan yang benar demi kemajuan kinerja perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar kepada manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Sebaliknya semakin rendahnya tingkat kepemilikan intitusional menyebabkan semakin lemahnya kekuatan suara pihak institusi dalam melakukan pengawasan.

5.2.2. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena modal yang dikeluarkan untuk pencairan kredit tidak seutuhnya kembali karena adanya kredit macet.

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2001).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002), meneliti tentang faktor yang memengaruhi profitabilitas bank *take over* pramerger di Indonesia. Hasil dari penelitian ini

adalah variabel likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

5.2.3. Pengaruh Permodalan Terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial permodalan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Credit risk adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Susilo, 1999). Permodalan yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya, sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total *Assets* Kurang dari 1 Triliun). Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Setelah diadakan analisis data yang telah dikemukakan dalam data sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban permasalahan dan sekaligus dalam mencapai tujuan penelitian ini.

1. Hasil uji parsial dapat disimpulkan dari ketiga variable yang berpengaruh terhadap Profitabilitas yaitu risiko kredit dan permodalan sedangkan risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Likuiditas tidak berpengaruh karena modal yang dikeluarkan untuk pencairan kredit tidak seutuhnya kembali karena adanya kredit macet, sehingga modal semakin berkurang.
2. Hasil uji simultan diketahui secara bersama-sama variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan permodalan memiliki pengaruh terhadap variabel Profitabilitas.

6.2. Saran

Dengan hasil yang telah disimpulkan, penulis memberikan beberapa saran demi perbaikan-perbaikan terhadap para peneliti selanjutnya yaitu :

1. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. *Intellectual capital* memiliki kontribusi yang besar pada peningkatan kinerja perusahaan, diharapkan

perusahaan dapat lebih meningkatkan kualitas dan pengelolaan modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

2. Bagi perusahaan yaitu untuk lebih berhati-hati mengambil keputusan yang berkaitan dengan hutang dan kepemilikan saham oleh manajer, dikarenakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hutang dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
3. Untuk para investor dan manajer disarankan untuk menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai salah satu referensi mengambil keputusan sehingga dapat mengetahui keuntungan yang akan diperoleh dalam investasi.
4. Bagi pihak perbankan bank diharapkan untuk mengelola modal secara efektif dan menempatkan pada investasi-investasi yang tepat dan menguntungkan sehingga CAR akan memberikan kontribusi positif bagi profitabilitas perbankan bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ikhsan. 2009. Pengaruh Pembagian Dividen Kas dan Arus Kas Bersih Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2007. Tesis.Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta.
- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. 2010. Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra. Wacana Media.
- Ambarwati Sri Dewi Ari, 2010, manajemen Keuangan Lanjut, edisi pertama, cetakan pertama, penerbit : Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia.Jakarta:Media Staff. Indonesia.
- Arilaha, Muhammad Asril. 2009.Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 13. No. 1. Hal. 78-87.
- Atmaja, Lukas Setis. 2008. Teori dan Praktek Manajemen Keuangan. PenerbitAndi. Yogyakarta.
- Bambang, Riyanto, 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi. Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki. 1992. Intermediate Accounting Edisi Tujuh. Yogyakarta: Yogyakarta.
- Brigham, E. F dan Houston, 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi. Sepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Penerbit Salemba Empat.
- Chasanah, Amalia Nur. 2008. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio(DPR) pada Perusahaan yang Listeddi Bursa efek Indonesia”.Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro yang dipublikasikan.
- Darmadji Tjipto dan Hendry M Fakhruddin, 2001. Pasar Modal di Indonesia,. Salemba Empat, Jakarta.

- Gumanti, Tatang Ary. 2013. Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Handayani, D.R. dan Hadinugroho, B. 2009. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Fokus Manajerial*. Vol.7, No.1, Hal.64-71.
- Jogiyanto, 1998, Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Karami, Lalu Candra. 2011. The Influence of Leverage and Liquidity on Dividend Policy (Empirical Study on Listed Companies in Indonesia Stock Exchange of LQ45 in 2008-2010).
- Kasmir. 2009. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Keown dkk. 2005. Financial Manajemen. Prentice Hall. New Jersey.
- Lalu Candra Karami. 2013. "The Influence Of Leverage And Liquidity On Dividend Policy (Empirical Study on Listed Companies in Indonesia Stock Exchange of LQ45 in 2008-2010)". *Jurnal Ekonomi*.
- Lukman Syamsuddin. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo
- Modigliani, F. dan Miller, M.,1961. Dividend Policy Growth and Devaluation of Share, *Journal of Business*, October.
- Parica, dkk, 2013, "Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen".
- Suharli, 2009. "Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas sebagai Variabel Penguat (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.9, No.1
- Sulistiyowati, Indah. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Growth Terhadap Kebijakan Dividend dengan Good Corporate sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII*. Purwokerto.
- Tampubolon, Manahan, 2005, Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yudiana, Fetria Eka. 2013. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ombak.